

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)**

TESIS

Oleh:

**Ulyn Nuha Arif
NIM. 19771033**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)**

TESIS

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Dua Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

Oleh:

Ulyn Nuha Arif

NIM. 19771033



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

SIDANG TESIS

Nama : Ulyn Nuha Arif
NIM : 19771033
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI)
Judul Tesis : Urgensi Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 8
Malang

Setelah diperiksa dan diperbaiki, dengan judul tesis ini disetujui untuk diajukan ke sidang tesis.

Malang, Desember 2021

Pembimbing I



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Malang, Desember 2021

Pembimbing II

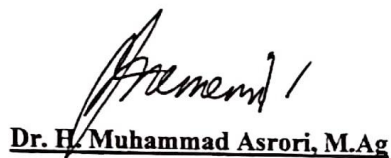


Dr. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Program Magister MPAI



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 19691020 200003 1 00

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2021.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Penguji Utama

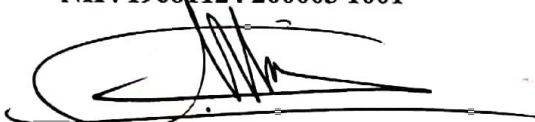
NIP. 19550717 198203 1005



Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M. Ag

Ketua/Penguji II

NIP. 19681124 200003 1001



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

Penguji/Pembimbing I

NIP. 19650817 199803 1 003



Dr. Ahmad Sholeh, M. Ag

Sekretaris/Pembimbing II

NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, Desember 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini kupersembahkan untuk:

Anugerah terindah dan penyemangat dalam hidupku yang telah mengantarkan saya mengenyam jenjang pendidikan Pascasarjana yaitu kedua orang tua saya dan saudara kandung saya yang sangat luar biasa dan sangat berarti dalam kehidupan saya.

Bapak Alm. Khoirul Shobirin dan Ibu Asnifah

Zamruda Tsania Tahira dan Labibia Najma Arsadania

Guru terbaik yang telah mencurahkan ilmunya, memberikan motivasi serta mencurahkan kasih sayang untuk kesuksesanku.

Seluruh dosen UIN Malang

Pembimbing tesis yang luar biasa, terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Ustadz Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Ustadz Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku atas pengalaman yang setiap inchi telah kita lewati, saya sangat beruntung punya kalian.

Seluruh Teman Jurusan MPAI Angkatan 2019

Almamater tercinta Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Semoga keberkahan selalu menyertai kita. Aamiin

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal-lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."

(Q.S. Al-Baqarah: 269)¹

Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti, dan yang membaca tetapi sulit dan terbata-bata maka dia mendapat dua pahala.

(HR. Bukhari dan Muslim)²

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 35

² Al-Hafidz Abdul Azhim bin Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, terj., Drs. Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), Hadits no.2105, hal. 1254

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulyn Nuha Arif

NIM : 19771033

Progam Studi :Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus
Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang).

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Desember 2021

Hormat saya,



Ulyn Nuha Arif
NIM. 19771033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selaluu kita nanti syafaatnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang).” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan pada jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua Prodi Magister PAI Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Sekretaris Prodi Magister PAI bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama masa kuliah.
7. Alm. Bapak Khoirul Shobirin sebagai ayah terhebat di dunia ini yang selalu menjadi motivator saya untuk terus mengembangkan diri.
8. Ibu Asnifah sebagai ibu terhebat di alam semesta ini yang selalu menyemangati saya di setiap saat, memperhatikan saya terutama saat menulis tesis ini.
9. Zamruda Tsania Tahira dan Labibia Najma Arsadania sebagai adik-adik terbaik yang saya miliki, yang selalu memberikan dukungan dan berusaha menyemangati saya ketika saya kurang bersemangat untuk menulis tesis ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi dan bantuan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini.

Demikian semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi kualitas peningkatan pendidikan.

Malang, 14 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB (surat keputusan bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	و	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	z	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Sekolah.....	67
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
--	----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto-foto Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Data Guru
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2021
- Lampiran 8 : RPP
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Lembar Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kompetensi Profesional Mengajar Guru PAI	20

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	20
2. Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI	24
4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI	30
5. Dalam Perspektif Islam: Kompetensi Profesional PAI	34
B. Motivasi Belajar	38
1. Pengertian Motivasi Belajar	38
2. Fungsi Motivasi Belajar	41
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	43
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	49
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
4. Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	53
D. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Latar Penelitian	60
D. Data Dan Sumber Data Penelitian	61
E. Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	64
G. Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Paparan Data	77
1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam	78

2. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	113
3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.....	117
C. Temuan Penelitian.....	119
D. Pembahasan.....	124
1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.....	124
2. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	142
3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.....	145
C. Keterbatasan Penelitian	150
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	152
A. Simpulan	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Arif, Ulyn Nuha. 2021. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang). Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa.*

Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dan cenderung lebih menguntungkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI, kendala dan solusi yang dialami oleh guru PAI, dan urgensi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana, meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik dinilai dari 5 aspek kompetensi profesional guru PAI; (2) Kendala guru PAI, yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa, memahami siswa yang heterogen, guru terkadang masih membawa masalah pribadi dalam kelas. Adapun solusinya, yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, *workshop* dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran, berusaha untuk mengenal karakter siswa, dan berusaha untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya. (3) Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, meliputi: a) siswa menganggap pembelajaran PAI mudah, b) siswa mengetahui apa yang harus dipelajari, c) siswa senang mengetahui hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, d) siswa percaya diri dapat mempelajari materi pembelajaran, e) siswa mudah mengambil ide-ide penting dari materi yang diajarkan, f) siswa memperhatikan dan aktif berpartisipasi selama KBM, g) tekun dan ulet menghadapi kesulitan, h) dapat mempertahankan pendapatnya.

ABSTRACT

Arif, Ulyn Nuha. 2021. Professional Competence of Islamic Education Teacher in Improving Student Learning Motivation (Case Study in SMA Negeri 8 Malang). Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: *Professional Competence, Islamic Education Teachers, Student Learning Motivation.*

Professional competence is someone who has special abilities and expertise in the field of teaching. Teachers who are competent and have positive behavior tend to make students high achievers and have positive skills in doing their assignments. Professional teachers are able to create a pleasant learning environment and involve students actively and tend to be more profitable in achieving learning objectives.

The purposes of this study are to describe the professional competence of PAI teachers, the obstacles and solutions experienced by Islamic Education teachers, and professional competence of Islamic Education teachers in increasing student motivation at SMA Negeri 8 Malang.

In this study, the author uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive data analysis model belonging to Miles Huberman and Saldana, including: data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The professional competence of Islamic education teachers in SMA Negeri 8 Malang was good enough assessed from five aspects of the professional competence of Islamic Education teachers; (2) Islamic Education teacher constraints, namely teachers have difficulty in monitoring, measuring and evaluating student learning outcomes, understanding heterogeneous students, teachers sometimes still bring personal problems in class. The solution is to participate in training activities, workshops and seminars regarding learning tips, trying to get to know the character of students, and trying to always be professional in carrying out their duties. (3) The professional competence of Islamic Education teachers in increasing student learning motivation is that Islamic Education teachers have mastered the five indicators of professional competence that are both proven to have a role in increasing student motivation in learning activities.

مستخلص البحث

عارف، أولي نهى. 2021. الكفاءة المهنية المعلم التربية الإسلامية على تحسين الدافع التعلم الطالب (دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية 8 مالانج). رسالة الماجستير، قسم دراسة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج أغوس ميمون الماجستير والمشرف الثاني: الأستاذ الدكتور أحمد شوله الماجستير

الكلمات الرئيسية : الكفاءة المهنية، المعلم التربية الإسلامية، الدافع التعلم الطالب.

الكفاءة المهنية هي الشخص الذي لديه قدرات خاصة وخبرة في مجال تدريب المعلمين. يميل المعلمون الأكفاء ويتصرفون بشكل إيجابي إلى جعل الطلاب المتفوقين ولديهم مهارات إيجابية في القيام بمهامهم. المعلمين المحترفين قادرون على خلق بيئة تعليمية ممتعة وإشراك الطلاب بنشاط ويميلون إلى أن يكونوا أكثر ربحية في تحقيق أهداف التعلم.

يهدف هذا البحث إلى وصف الكفاءة المهنية لمعلمي PAI ، والقيود والحلول التي يعاني منها معلمو PAI ، والحاجة الملحة للكفاءة المهنية لمعلمي pai في زيادة تحفيز تعلم الطلاب في Sma Negeri 8 .Malang.

يستخدم هذا البحث منهجًا كيفيًا بنوع مع هذا النوع من أبحاث دراسة الحالة. وتستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل البيانات التفاعلي لمايلز هوبرمان وساندانا ما يلي: تقليل البيانات، وإمدادات البيانات، والانسحاب النهائي.

يدل نتائج البحث على ما يلي: (1) تم تقييم الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في سما نيجيري 8 مالانج تقييمًا جيدًا من 5 جوانب من الكفاءة المهنية لمعلمي الباي؛ (2) أن المعلمين في المدارس الدينية في كلية العلوم الإسلامية في مدينة مالانج قد تم تقييمهم تقييمًا جيدًا من 5 جوانب من الكفاءة المهنية للمعلمين؛ (2) أن المعلمين في المدارس الثانوية قد تراوحو بين 1 و 100 معلم. (2) القيود بـاي المعلم، وهي المعلمين يجدون صعوبة في رصد وقياس وتقييم نتائج التعلم الطلاب، وفهم الطلاب غير متجانسة، والمعلمين في بعض الأحيان لا تزال تجلب مشاكل شخصية في الفصول الدراسية. الحل هو متابعة الأنشطة التدريبية وورش العمل والندوات المتعلقة بنصائح التعلم ، ومحاولة التعرف على شخصية الطلاب ، ومحاولة أن يكونوا دائمًا محترفين في أداء واجباتهم. (3) الحاجة الملحة للكفاءة المهنية للمعلم بـاي في زيادة الدافع تعلم الطلاب هو أن المعلمين PAI يتقن جميع المؤشرات الخمسة للكفاءة المهنية التي ثبتت جيدة أن يكون لها دور في زيادة تحفيز تعلم الطلاب في أنشطة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu dan teknologi semakin berkembang pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Sampai saat ini, mata pelajaran PAI masih tersingkirkan dari mata pelajaran umum. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias belajar mata pelajaran umum dibandingkan dengan mata pelajaran PAI. Seperti pembejaran PAI yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari siswa-siswa yang kurang bersemangat menerima pelajaran dikelas. Sebagian dari siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran PAI tersebut. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi rendah. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka saat ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI agar mencapai hasil yang maksimal adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar .³

Pernyataan ini didasarkan pada pendapat para ahli serta hasil penelitian yang telah melakukan kajian pada bidang ini, sebagaimana

³ Naim, N, *Menjadi Guru Inspiratif I*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 25.

pernyataan Sulistiyarini dan Sukardi yang menjelaskan bahwa motivasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran.⁴ Kesimpulan lain juga diungkapkan oleh Asvio dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik mempengaruhi hasil pembelajaran.⁵

Menurut hasil analisis Umi Lailatul Wafiroh, motivasi belajar siswa bisa dilihat dari dua aspek motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. *Pertama*, Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik yaitu dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. *Kedua*, Motivasi ekstrinsik yaitu dengan adanya dorongan dari pendidik melalui reward, saingan atau kompetisi dan juga dorongan motivasi dari orang tua. Dengan adanya hal tersebut peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh.⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain minat peserta didik masih kurang, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orangtua dan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Guru sebagai sosok yang hadir di hadapan siswa setiap hari menjadi ikon bagi peserta didik, sehingga perkataan, tingkah laku, cara

⁴ Sulistiyarini, D., & Sukardi. *The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 23(2), 2016, hal. 136–143.

⁵ Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education , Study Program of Iain Batusangkar*. Noble International Journal of Social Science Research, 2(2), 2017, hal. 16–31.

⁶ Umi Lailatul Wafiroh, dkk. *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*. Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2. Universitas Islam Sultan Agung, 2019, hal. 1437.

memandang dan bahkan cara berjalan seorang guru tidak jarang menjadi sesuatu yang ditiru oleh peserta didik, bahkan tidak jarang cara berpakaian dan style guru juga menjadi acuan bagi siswa dalam berperenampilan.⁷

Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utama mengajar yaitu; a) rendahnya pemahaman tentang landasan pendidikan, b) kurang mahirnya dalam mengelola interaksi belajar mengajar, c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, d) rendahnya prestasi belajar mengajar, e) kurang pemahaman dan penafsiran hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, f) serta rendahnya kemampuan penguasaan bahan ajar.⁸ Dalam hal ini kebutuhan akan guru yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ini artinya guru memiliki peran penting manakala berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat mengembangkan profesinya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, dalam pasal 16 dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki 5 kompetensi yang harus dikuasai, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.⁹

⁷ Zhou, J., & Guo, W, *Imitation In Undergraduate Teaching And Learning*. JET The Journal of Effective Teaching, 16(3), 2016, hal. 5–27.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 16, hal. 9-11.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi.¹⁰ Begitu juga dengan kompetensi tersebut, guru mampu menunjukkan kinerja yang baik sesuai profesi yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari kemampuan bawaan dan melalui pendidikan (membaca buku, menghadiri lokakarya, seminar, gerakan koperasi, dan pertemuan pendidikan dan ilmiah lainnya, mengikuti penataran, melakukan kegiatan penelitian).¹¹ Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional tidak akan menemui kesulitan dalam membimbing siswa karena guru memecahkan setiap masalah secara efektif dan efisien, serta membuat kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru harus bisa memahami dan mengetahui seluk beluk latar belakang siswa, agar dalam pemberian arahan maupun motivasi sesuai dengan kondisi siswa, karena banyak kasus yang terjadi di ranah pendidika. Misalnya: menurut Sardiman¹², seorang yang malas apabila dipaksa menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak akan mencamkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, sehingga guru diharapkan dapat mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan belajar dengan maksimal.

¹⁰ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 34.

¹¹ Nur Azizah, “Kode Etik Guru Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Akhlak”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2005, hal. 31.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2013), hal. 90-91.

Adapun pada tahun terakhir ini, yaitu era pandemi *covid-19* menimbulkan berbagai problema kompetensi guru yang banyak mencuat ketika dilapangan, yang mana pada era pandemi covid-19 membuat pemerintah akhirnya membuat kebijakan bahwa pendidikan tatap muka di sekolah ditiadakan, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual (daring).

Dengan berlangsungnya pembelajaran daring ini akhirnya memunculkan beberapa kendala bagi guru diantaranya: 1) guru dilema dalam mencari cara untuk mengukur pencapaian materi pembelajaran satu ke materi pembelajaran lainnya; 2) guru tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan media pembelajaran; 3) siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi selama KBM secara daring berlangsung; 4) keterbatasan waktu penyampaian materi yang dibatasi hanya 2 mata pelajaran per harinya dengan waktu yang cukup singkat; 5) dan lain-lain. Meskipun secara matematis jumlah guru yang kurang berkompeten lebih kecil dibandingkan guru yang berkompeten, namun kondisi ini seolah-olah telah menihilkan prestasi para guru lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru PAI sangat dituntut agar profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Dipilihnya SMA Negeri 8 Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat indikasi bahwa tingkat kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 8 Malang bisa dikatakan cukup baik. Beberapa indikasi

kompetensi profesional guru yang diamati yaitu guru selalu terampil dalam menyampaikan materi ajar, mampu memberikan teladan atau panutan bagi siswa. Kompetensi profesional guru yang tinggi seharusnya mampu melahirkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam kondisi pembelajaran saat pandemi *covid-19*. Namun selama melakukan pengamatan awal di SMA Negeri 8 Malang masih dijumpai tidak sedikit dari siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih cukup banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak memperhatikan sehingga kegiatan pembelajaran tidak kondusif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.
3. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teori diharapkan dapat bermanfaat sebagai khazanah pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam khususnya ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan data untuk lembaga pendidikan, khususnya SMA Negei 8 Malang. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu acuan pengembangan kompetensi profesional guru sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk seluruh kepala sekolah untuk selalu berupaya mengarahkan

guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk guru PAI supaya bisa meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta data tentang kompetensi profesional guru PAI selaku pembanding penelitian serta referensi dengan mengganti ataupun menaikkan variabel sekaligus menyempurnakan penelitian ini ataupun bisa dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk melaksanakan penelitian di tempat lain.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan judul tesis peneliti, antara lain:

1. Syukri Indra, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMK Fermako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

2. Habibah Athoillah, hasil penelitiannya bahwa: a) Kompetensi profesional guru PAI dapat memberikan kinerja yang baik, yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. b) Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari implikasi kompetensi profesional dengan menguasaikesemua butir-butir kompetensi dan mengaplikasikannya dalam proses belajarmmengajar sebagai bentuk kinerja atau self performance yang baik.
3. Khoirunnisa, hasil pengelolaan data menunjukan bahwa profilkkompetensi guru PAI SMP Negeri di kota Bekasi adalah: a) Kompetensi pedagogik dikatagorikan baik, terkecuali pada indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; b) Kompetensi kepribadian dikatagorikan baik, terkecuali pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; c) Kompetensi sosial dikatagorikan baik, terkecuali pada indicator beradaptasi di tepat diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya; d) Kompetensi profesional dikatagorikan cukup baik, terkecuali pada indikator memanfaatkan teknologi dan

komunikasi untuk mengembangkan diri; e) Kompetensi keagamaan dikategorikan sangat baik, karena masih terdapat beberapa indikator yang masih rendah pada setiap kompetensi, maka rekomendasi penelitian ini adalah; (a) Untuk dinas pendidikan di kota Bekasi agar membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kemampuan guru, (b) Untuk kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan mutu guru PAI, (c) Untuk guru PAI lebih meningkatkan pengajarannya.

4. Khoirotul Izzah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: a) proses pengembangan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru MI Al-Falah ngawi belum maksimal. b) Hambatannya: sarana yang kurang memadai dan model kepemimpinan yang kurang baik dan tegas budaya sekolah yang kurang disiplin banyaknya tuntutan madrasah kepada guru yang selain tupoksi guru; kurangnya pembinaan guru akan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru; serta kurangnya kesadaran dari personil guru akan kompetensi guru. c) solusinya: melakukan pembinaan guru PAI oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah; melakukan motivasi, diklat, seminar, dan workshop.
5. Edi Hermawan, berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan

penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

6. Sri Astutik Suharini, hasil penelitiannya menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar $(0,014 < 0,05)$ kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikan sebesar $(0,011 < 0,05)$. Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dengan signifikan sebesar $(0,009 < 0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
7. M Rasyid Ridha, berdasarkan pada hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa dalam rangka mencapai tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang

mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus. Sehingga eksistensi dari guru Pendidikan Agama Islam ini menjadi sosok figur yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik.

8. Muhammad Yunus, hasil penelitian: Pertama, profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kab. Pinrang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Kedua, Faktor pendukung terdiri dari 2 (dua), yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas. Ketiga, Strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: a) belajar sendiri di rumah; b) belajar di perpustakaan; c) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; d) mengikuti pertemuan ilmiah e) belajar secara formal di lembaga pendidikan; f) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan g) ikut kompetisi ilmiah.
9. Iin Nurchasanah, menyatakan bahwa hasil di lapangan adalah bertujuan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan

kualitas belajar siswa bahwasanya: a) Proses manajemen diantaranya: Perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah yakni dengan menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pengorganisasian kepala sekolah melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pengkoordinasian, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar, seperti: seminar , studi lanjut, workshop, dan sebagainya. Pengawasan, yakni dengan adanya evaluasi terhadap program yang sudah terlaksana, dilakukan supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar serta pembinaan.

b) Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan, selain itu kurangnya kesadaran guru untuk melakukan pengembangan. c) Solusi terhadap hambatan yakni dengan cara membuat anggaran yang ditujukan untuk program pengembangan juga diadakan saminan atau iuran guru. Selain itu memberikan peluang pada guru untuk mengikuti program pengembangan.

10. Tati Sumiati, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari segi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal diwujudkan dalam kualifikasi akademik, Empat kompetensi yang dimiliki

yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi akademik yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang sudah diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelurahan Tanah Sereal yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidikan. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal sudah dapat dikatakan profesional mencakup dari hasil observasi dan angket siswa yang mencapai hasil 80%. Guru profesional adalah guru yang dapat bersikap dewasa, dapat mengendalikan diri, tidak mudah terbawa emosi. Bersikap objektif, guru yang memiliki kualitas akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu serjana Pendidikan Agama Islam, memiliki empat kompetensi (kompetensi pedagogic dapat mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu berakhlak mulia, arif, dan dapat menjadi teladan peserta didik, kompetensi professional dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek, dan kompetensi sosial) serta harus memiliki sertifikat pendidik. Hal tersebut sudah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal.

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Profil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Indra Syukri, <i>Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru</i>	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi professional guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti	Fokus penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini yaitu untuk

	<i>PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, Tesis : IAIN Surakarta, 2016</i>		menggunakan pendekatan kualitatif	mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam
2.	<i>Habibah Athoillah, Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang, Tesis : UIN Malang, 2019</i>	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi profesional kinerja guru	Penelitian ini menjelaskan tentang kinerja guru, sedangkan peneliti menjelaskan tentang motivasi belajar	meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 8 Malang.
3.	<i>Khoirunnisa, Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi, Jurnal Tarbawi, 2012</i>	Mengungkap tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	

4.	Khoirotul Izzah, <i>Pengembangan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di Ngawi Tahun 2015/2016</i> , Tesis : IAIN Surakarta, 2016	Meneliti tentang kompetensi kinerja guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan MI, sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkat SMA	
5.	Edi Hermawan, <i>Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa</i> , Tesis : IAIN Intan Lampung, 2016	Meneliti profesionalitas guru pendidikan agama Islam	Penelitian ini menjelaskan tentang prestasi belajar, sedangkan peneliti menjelaskan tentang motivasi belajar	
6.	Sri Astutik Suharni, <i>Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme</i>	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi dan kinerja guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan status objek penelitiannya Negeri, sedangkan peneliti	

	Gresik, Tesis : UIN Malang 2016		menggunakan pendekatan kualitatif dan status objek penelitian Negeri	
7.	M.Rasyid Ridha, <i>Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran</i> , Jurnal Tadris (3), 2008	Peneliti ini meneliti tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama islam	Penelitian ini menjelaskan tentang profesionalitas guru PAI, sedangkan peneliti menjelaskan tentang kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar	
8.	Muhammad Yunus, <i>Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i> , Jurnal Lentera Pendidikan (1), 2016	Peneliti ini meneliti tentang profesionalism e guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan SDN, sedangkan peneliti melakukan	

			penelitian ditingkat SMA	
9.	Iin Nurchasanah, <i>Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTSN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018</i> , Tesis : IAIN Surakarta, 2018	Peneliti ini meneliti tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan MTSN, sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkat SMA	
10.	Tati Sumiati, <i>Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal</i> , Tasis : UIN Syarif Hidayatullah, 2014	Peneliti ini meneliti tentang profesionalisme guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan status objek penelitiannya Negeri, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan	

			status objek penelitian Negeri	
--	--	--	--------------------------------------	--

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam mencakup penguasaan materi pelajaran kurikulum secara filosofis. Kompetensi ini disebut juga dengan penguasaan sumber atau bahan ajar yang disebut bidang keahlian.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan juga menyeru kepada hal-hal yang bijaksana.
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku secara umum dengan beberapa indikator atau elemen yang mendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.¹³

Dari uraian mengenai pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

¹³Raka, Joni, *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FGK, Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Depdikbud P3G, 1980), hal. 32.

Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya tidak dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Kunandar bahwa profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.¹⁴ Pernyataan ini memberikan makna bahwa suatu pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, sebab pekerjaan yang profesional dalam prakteknya memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Wijaya dan Rusyan merumuskan empat ciri pokok suatu profesi, yaitu:

- a. Pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal.
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 47.

- c. Adanya organisasi profesi.
- d. Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesi.¹⁵

Pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Danim yang menyatakan bahwa untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat ia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.¹⁶

Bertolak dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional adalah seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang perguruan, sehingga seorang guru tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Begitu penting sosok seorang pendidik dalam dunia pendidikan, sehingga agama Islam memposisikan guru sebagai sosok yang berada pada garda terdepan dalam upaya menyebarkan pengetahuan kepada

¹⁵ Cece & A. Wijaya Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 23.

¹⁶ Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 30-31.

umat manusia, bahkan tidak tanggung-tanggung Nabi Muhammad menyebutkan posisi guru sebagai penerus para Nabi.¹⁷ Dalam pendidikan agama Islam, terma yang berkonotasi dengan guru sering juga disebut dengan *mu'allim*, *mudabbir*, *mursyid*, *murabby*.¹⁸ Masing-masing terma tersebut memiliki penekanan makna masing-masing, sesuai dengan yang ditegaskan Yayuli bahwa makna bahasa dan orientasi pemaknaannya sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Dari pemahaman istilah pendidikan, tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. mengembangkan sikap profesional secara berkelanjutan dalam melakukan *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *ta'dib*, *tazkiyah* dan *tilawah*.
- b. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
- c. Menemukan kreativitas dan potensi-potensi dan atau fitrah peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian dan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan illahi.
- e. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- f. Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islami di masa depan.

¹⁷ Bambang. *Profil Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. Ruhama: Islamic Education Journal, 2(2), 2019, hal. 47–68.

¹⁸ Yayuli. *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw*. Suhuf, 29(1), 2017, hal. 15–37.

- g. Membangun peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali ke fitrahnya.
- h. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai insani kepada peserta didik.¹⁹

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.²⁰

Dalam PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007, terdapat beberapa indikator pengukuran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebagaimana Mujtahid menjelaskan bahwa:

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 173-180.

²⁰ Piet A. Sahartian dan Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 32.

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana persiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.²¹

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah bahwa mengemban tugas sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang diembannya.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

Kedalaman muatan kurikulum yang pada setiap satuan pendidikan yang dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press. Cet. 1, 2009), hal. 81.

pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Quran Dan Hadis
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fikih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru pendidikan agama Islam dalam memberikan

pengayaan kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan atau bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di suatu sekolah.

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam menurut Mujtahid berarti:

Proses improvisasi diri (*self improvement*) yang tiada henti, sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan kepada sekolah dalam berbagai hal, seperti fasilitas, struktur organisasi, serta sumber daya manusia semakin tidak terdeteksi. Alasan pokok terhadap

pengembangan keprofesionalan yaitu guru pendidikan agama Islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.²²

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui rapat-rapat sekolah, penataran, workshop, dan sebagainya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide dalam bidang teknologi pendidikan, seperti media presentasi, komputer (*hard technologies*).²³

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media teknologi seperti computer, laptop dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press. Cet. 1, 2009), hal. 95.

²³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press. Cet. 1, 2009), hal. 102.

motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui internet.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar,
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,
- 3) Kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif,
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi,
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan,
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan,
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dalam proses belajar menjadi lebih kuat atau baik,
- 8) Memberikan nilai positif sebagai pengajar.²⁴

Dalam memanfaatkan teknologi, guru pendidikan agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diadakan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-6, 2010), hal. 116.

digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas, dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Dan kemampuannya untuk mengabadikan kejadian-kejadian betulan faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta kemudian membahas faktor tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Seorang guru PAI dituntut untuk komitmen terhadap kompetensi profesional dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses, dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.²⁵

Guru yang berkualitas pada era sekarang ini merupakan tuntutan, seorang guru bahkan memiliki tanggungjawab tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan bagaimana setiap perkataan, perbuatan bahkan cara melihat dan melangkahnya menjadi rujukan bagi siswa

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 221-222.

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, memiliki kompetensi profesional semakin penting ditambah lagi dengan legalitas formalitas yang dibuktikan dengan sertifikasi.²⁶

Data mengenai kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya kualitas 50% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standarisasi pendidikan nasional (SPN). Berdasarkan catatan *human development index* (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia belum memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar pada pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.²⁷

Dilihat dari aspek kemampuan profesional guru terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu : (1) guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (2) guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar; (3) guru yang pintar ilmu tetapi tidak pintar mengajar; (4) guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar. Dilihat dari semangat kerjanya, kemampuan profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi; (2) guru yang mempunyai semangat yang tinggi tetapi kemampuan profesionalnya rendah; (3) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah tetapi mempunyai profesional yang tinggi; (4)

²⁶ Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A, *The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification*. Ruhama: Islamic Education Journal, 3(1), 2020, hal. 45–56.

²⁷ Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A, *The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification*. Ruhama: Islamic Education Journal, 3(1), 2020, hal.25.

guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.²⁸

Bertolak dari kenyataan tersebut, maka diperlukan kiat-kiat tertentu untuk pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum seperti misalnya:

- a. Balai Pendidikan dan Pelatihan (Diklat Keagamaan) yang ada di setiap provinsi. Tujuan Diklat ini adalah untuk:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan kementerian Agama.
 - 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
 - 3) Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian dan pelayanan pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
 - 4) Menciptakan kesamaan visi, dinamika, pola pikir, dan pengembangan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

²⁸ Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A, *The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification*. Ruhama: Islamic Education Journal, 3(1), 2020, hal. 26.

b. MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/ MTS, SMPLB/MTsLB yang berada pada satu wilayah provinsi/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Tujuan MGMP adalah:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana, memanfaatkan sumber belajar dan sebagainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik.
- 3) Memberdayakan dan membantu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah.
- 4) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru di tingkat MGMP.
- 5) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

- 6) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.²⁹

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan dengan dunianya. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Aktivitas yang sebaiknya diikuti guru untuk meningkatkan kualitasnya antara lain.

- 1) Mengikuti pendidikan profesi,
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran,
- 3) Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan,
- 4) Meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung.³⁰

Berdasarkan uraian dari diatas, guru sebagai profesi perlu diiringi dengan pemberlakuan aturan profesi keguruan, sehingga ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi seseorang yang berprofesi guru, antara lain: Indonesia memerlukan guru yang bukan hanya disebut guru, melainkan guru yang profesional terhadap profesinya sebagai guru.

²⁹ Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A, *The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification*. Ruhama: Islamic Education Journal, 3(1), 2020, hal. 26.

³⁰ E. Mulyasa, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hal. 116.

5. Dalam Perspektif Islam: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam hubungan dengan suatu pekerjaan, Islam senantiasa menekankan kepada umatnya agar dalam melakukan setiap pekerjaan dalam segala profesinya senantiasa didasarkan kepada sikap bersungguh-sungguh dan etos kerja yang tinggi. Dalam hal ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah: "bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 105).*³¹

Disamping itu, Islam juga menekankan agar setiap pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya senantiasa dilandasi dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai agar setiap pekerjaan yang dilakukannya, tak terkecuali pekerjaan sebagai seorang pendidik atau guru dapat melahirkan produktivitas yang tinggi, yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan kata lain, Islam menghendaki agar setiap profesi apapun termasuk profesi sebagai guru dapat dikerjakan sesuai dengan latar belakang keahlian yang dimilikinya. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

³¹ Jejen Musfah, *Indeks Al-Qur'an Praktis Dilengkapi Dengan Terjemahannya*, hal. 265.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ

يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ

إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu mengatakan; Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.*" Ada seorang sahabat bertanya; *'bagaimana maksud amanat disia-siakan?'* Nabi menjawab, "*Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.*"³² (HR. Bukhari no. 6015)

Dari paparan ayat dan hadits diatas dapat dikatakan bahwa Islam memberikan perhatian yang sedemikian besar terhadap umatnya yang senantiasa melakukan pekerjaan atau profesi apapun yang didasari dengan keseriusan serta bekal keterampilan maupun kemampuan yang mendukung kesuksesan pekerjaannya. Dengan demikian, jelas bahwa Islam juga menekankan akan pentingnya setiap pekerjaan atau profesi termasuk pekerjaan sebagai guru yang dalam prakteknya selalu dilandasi dengan kompetensi profesional.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak hanya diukur dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, namun juga dinilai dari berbagai macam aspek. Abudin Nata

³² Muhammad Imam Abi Abdillah, *Juz 2, Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Fikr, 1401 H), hal. 12.

mengharuskan bahwa untuk mencapai guru pendidikan agama Islam yang profesional setidaknya terdapat tiga syarat yaitu:

- a. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah, dan lain sebagainya.
- b. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai seorang guru yang profesional harus mempelajari ilmu perguruan dan kependidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan tentang psikologi anak atau psikologi pendidikan.
- c. Sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan panutan.³³

Konsekuensinya adalah guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadirkan suasana Islam yang benar-benar terasa. Hal sederhana yang bisa dilakukan guru terkait hal tersebut adalah dengan

³³ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 139.

berpenampilan salam, senyum, dan sapa. Selain itu juga mampu menyelenggarakan pembagian zakat fitrah, qurban, perayaan hari-hari besar Islam, bimbingan baca tulis alquran dan lain sebagainya.

Imam Al-Ghazali menformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru yang diharapkan agar berhasil dalam tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat/ciri tersebut sekaligus mencerminkan profesionalisme guru yang diharapkan (ideal). Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum Al-Din* bahwa tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang kepada para peserta didik dan memperlakukannya sebagai sebagaimana anaknya sendiri.
- b. Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan, maupun penghargaan. Hal ini bukan berarti tidak menerima gaji, upah atau imbalan, tetapi ia adalah akibat dari kinerja atau hak yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban.
- c. Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum dia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas.
- d. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek sedapat mungkin dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.
- e. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau meremehkan bidang studi lain.
- f. Menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.

- g. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
- h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.³⁴

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh guru yang sekaligus mencerminkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang diharapkan agar dalam menjalani tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movers*” yang berarti menggerakkan. Kata motivasi menurut Atkinson (1997) adalah istilah yang mengarah pada kecenderungan untuk bertindak menghasilkan satu pengaruh atau lebih.³⁵ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh,

³⁴ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 186.

³⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.12.

mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar.³⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului oleh respon terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald berisi dua unsur penting, yaitu:³⁷

1. Motivasi didahului oleh perubahan energi pada setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan kasih sayang seseorang.

Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terancang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁸

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang, keadaan merasa tidak

³⁶ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 83.

³⁷ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 73.

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet 22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 74.

puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen luar ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dicapai.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan berahan lama.³⁹

Dalam proses pembelajaran, biasanya motivasi yang dimiliki siswa adalah sebagai kombinasi yang dipelajari dan motivasi bawaan. Seorang siswa mungkin menjadi cemas dan khawatir pada saat ujian karena memiliki pengalaman buruk dalam ujian, tapi siswa mungkin memiliki sifat cemas dan peduli terhadap suatu hal. Demikian pula, siswa lain mungkin menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi untuk mengerjakan dapat meningkatkan instruksi mereka dalam menyelesaikan tugas. Semua bentuk perilaku bersifat motivasi karena memberikan energi dan arahan untuk mencapai tujuan. Lebih penting lagi dalam suatu proses pembelajaran bahwa motif-

³⁹ Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka, 2009), hal. 163.

motif dasar seperti seperti rasa lapar, ingin tahu, atau motif dasar lainnya dapat ditingkatkan dan dibimbing untuk mendorong siswa untuk belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Fungsi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain berpartisipasi dalam kegiatan. Ketidak minatan terhadap suatu mata pelajaran, menjadi penyebab anak didik malas untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru. Bila motivasi ekstrinsik diberikan dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam belajar.⁴⁰

Menurut Sardiman, bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 122.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dengan kata lain motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energy. Dalam hal ini, motivasi menjadi penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak manfaat bagi tujuan tersebut.⁴¹

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa meliputi:

- a. Menyadarkan kedudukan bahwa awal belajar, proses dan hasil belajar,
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- c. Mengarahkan kegiatan belajar,
- d. Membesarkan semangat belajar,

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet 22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 85-86.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa sampai belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah, atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.⁴²

Dari berbagai fungsi-fungsi motivasi yang telah diuraikan tersebut, dapat dikatakan bahwa peran motivasi dalam proses kegiatan belajar sangat penting. Hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi, seorang siswa akan lebih giat lagi dalam proses pembelajarannya dan motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi siswa.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar

⁴² Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2002), hal. 85-86.

Kognitif (Teori Gestalt). Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman 2012 yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah:
 - a) Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
 - b) Belajar yang disertai dengan minat
 - c) Belajar yang disertai dengan perasaan senang

Motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Chalijah Hasan, motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain.⁴³

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan,

⁴³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hal. 145.

melengkapi literature, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal.⁴⁴

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi ekstrinsik siswa adalah:
 - a) Belajar demi memenuhi kewajiban
 - b) Belajar demi memenuhi kebutuhan
 - c) Belajar demi memperoleh hadiah
 - d) Belajar demi meningkatkan gengsi
 - e) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
 - f) Adanya ganjaran dan hukuman.⁴⁵

Menurut Chalijah Hasan, motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara

⁴⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. Ke-6, hal. 86.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), hal. 36-37.

lain: Latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita, dan harapan masa depan dari setiap individu.⁴⁶

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motivasi ekstrinsik. Karena dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh ekstrinsik. Karena itu alangkah baiknya dapat ditimbulkan seluas mungkin motif intrinsik itu pada anak-anak didik kita. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menimbulkan dan mengembangkan minat mereka.⁴⁷

McClelland mengemukakan bahwa untuk mencapai prestasi atau *Need For Achievement* (N. Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.⁴⁸ McClelland mengelompok 3 kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja seseorang, yaitu:

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), hal. 77-78.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74.

⁴⁸ Agung Dwi Putranto, *Pengertian Motivasi Dan Teori-Teori Motivasi*, Dalam <http://Agungputranto.blogspot.com> Diakses Tanggal 10 Oktober 2021.

a. Kebutuhan Akan Prestasi (*Need For Achievement*)

Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu, kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengerahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Siswa akan antusias untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk itu diberi kesempatan. Seseorang menyadari bahwa hanya dengan mencapai prestasi yang tinggi akan mendapat pendapatan yang besar, dan dengan pendapatan yang besar akhirnya dapat memiliki serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

b. Kebutuhan Akan Afiliasi (*Need For Affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, hal itu merangsang gairah bekerja siswa karena setiap orang menginginkan kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*), kebutuhan akan perasaan dihormati karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of important*), kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), dan kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*).

c. Kebutuhan Akan Kekuasaan (*Need For Power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja. Kebutuhan akan kekuasaan akan merangsang dan memotivasi gairah kerja serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia ingin lebih berkuasa dari manusia lain akan menimbulkan persaingan. Persaingan ditumbuhkan secara sehat oleh manajer dalam memotivasi bawahannya supaya mereka termotivasi untuk bekerja giat.

Beberapa uraian tentang teori motivasi tersebut bila dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan teori kebutuhan Maslow dan McClelland yakni menduduki tingkat ke-5 adalah aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat bahwa individu tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan lain sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, seperti halnya siswa yang sedang lapar, tidak akan bergerak untuk melakukan belajar pendidikan agama Islam. Adapun kebutuhan akan rasa aman adalah satu kebutuhan yang akan muncul dominan pada siswa apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, atau dalam kelompok. Sedangkan kebutuhan akan rasa harga diri ini disini masih menjadi dua yaitu: rasa harga diri dari diri sendiri dan penghargaan orang lain.

Setelah kebutuhan keempat tersebut terpuaskan, baru muncul akan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan individu untuk mewujudkan apa yang ada dalam kemampuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang siswa lapar tidak aman, tidak ada rasa cinta dan rasa memiliki, tidak ada penghargaan atas dirinya, maka siswa tidak termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Apabila menginginkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka kebutuhan fisiologisnya harus terpuaskan terlebih dahulu, maka secara otomatis siswa akan belajar pendidikan agama Islam dengan baik.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu).
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan mencapai keberhasilan yang baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik, tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor diluar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

⁴⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet 22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 85.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering-sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau motif ekstrinsik (faktor eksternal) seumpama, biasanya mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.⁵⁰

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi siswa dalam belajar merupakan tujuan belajar yang diharapkan yaitu memperoleh hasil belajar yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang memuaskan. Cita-cita siswa akan terwujud apabila di dalam dirinya terdapat keinginan yang telah menjadi kemauan untuk mewujudkan cita-cita. Dengan cita-cita,

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), hal. 132.

siswa akan terdorong untuk memperkuat semangat belajar dan menggunakan perilaku belajarnya untuk mencapai cita-cita tersebut.

b. Kemampuan Siswa

Cita-cita atau keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus diikuti dengan kemampuan siswa tersebut mempelajari atau menguasai suatu yang dipelajari.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa baik yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang siswa yang belajar dalam kondisi yang tidak sehat, seperti lapar dan sakit akan mempengaruhi perhatiannya dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, siswa belajar dalam kondisi yang sehat atau gembira akan mudah memusatkan perhatiannya pada penjelasan belajar.

d. Kondisi Lingkungan

Selain kondisi pribadi siswa, kondisi lingkungan di luar diri siswa juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Kondisi lingkungan tersebut berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, atau kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan belajar yang sehat, aman dan menyenangkan akan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Unsur-unsur tersebut berupa keadaan pribadi siswa yang berupa perasaan, perhatian, kemauan, dan pikiran keadaan lingkungan di luar diri siswa yang mendukung serta dinamika guru dalam pembelajaran yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Siswa akan termotivasi untuk belajar apabila di dalam dirinya terdapat kemauan dan perhatian yang ditunjang oleh lingkungan sosial yang berupa pergaulan dengan teman sebaya atau lingkungan budaya yang berupa televisi, surat kabar, atau Media elektronik lain, serta kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang berupa bahan media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu baik jasmani maupun rohani yang terjadi sebagai akibat interaksi dalam lingkungannya. Guru dalam peranannya sebagai pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan perubahan tingkah laku yang baik pada diri siswa.⁵¹

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan tugas.

⁵¹ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2002), hal. 77-79.

6. Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:⁵²

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

⁵² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 166-168.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya harus berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

b. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikannya pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, dalam pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

c. Hadiah

Hadiah biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Pemberian hadiah ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hadiah itu dapat berupa barang tertentu, tetapi harus diwaspadai agar jangan sampai hadiah menjadi pengganti tujuan belajar.

d. Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, kadang-kadang ada perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

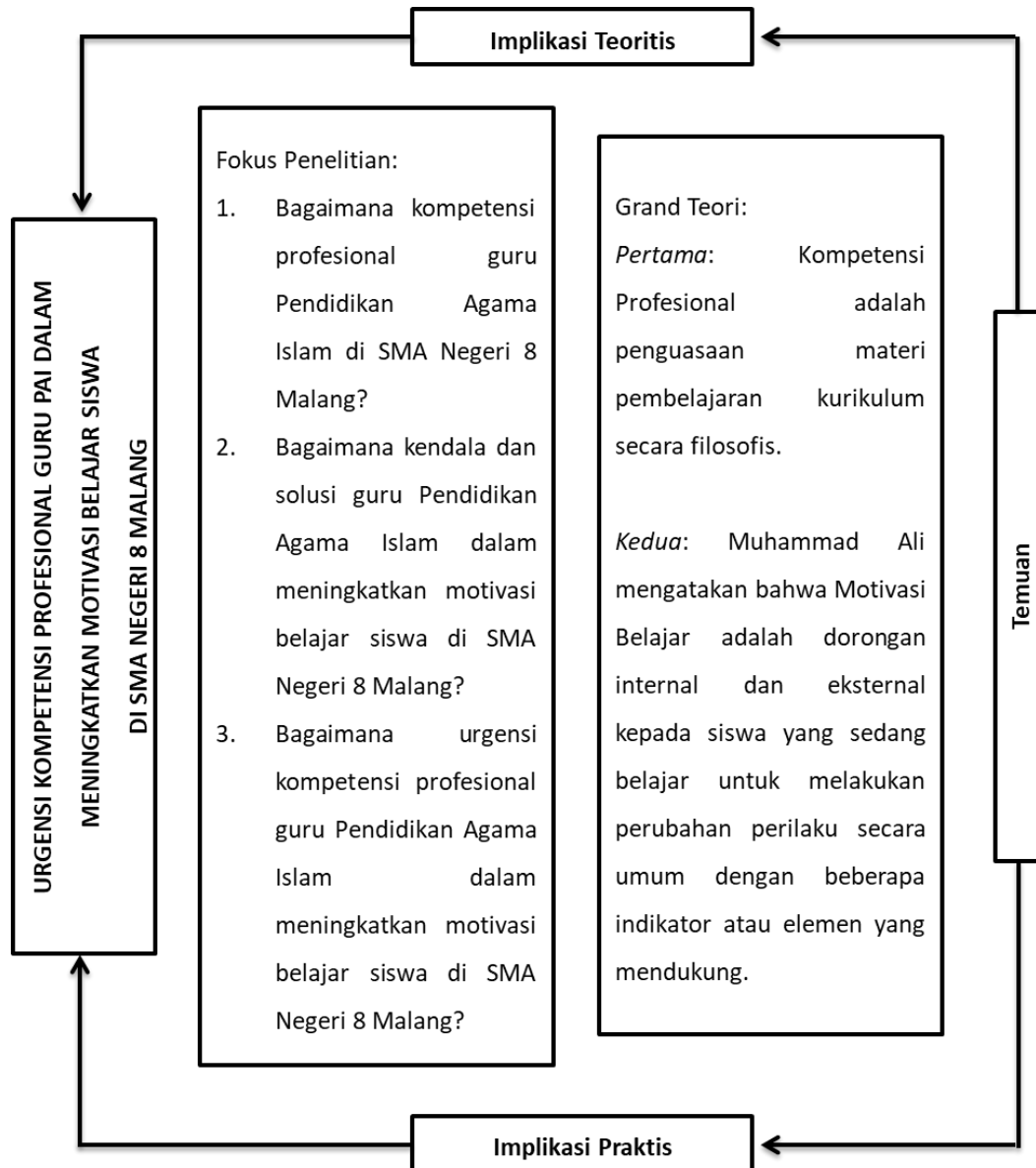
Cara ini dapat digunakan sebagai upaya pemberian intensif. Kerjasama dianggap lebih efektif, karena bermaksud untuk mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya akan memberikan kepuasan kepada masing-masing individu. Persaingan banyak kelemahannya, karena cenderung menimbulkan persaingan yang tidak sehat yang lebih menonjolkan kepentingan perorangan, mendorong superioritas dan dampak negatif lainnya.

f. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

Merujuk pada pendapat tersebut, masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun, yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid itu sendiri, seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi dan kompetensi profesional guru merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

C. Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkapkan terkait bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang. Oleh karenanya peneliti perlu merumuskan 3 fokus penelitian yang harus peneliti pecahkan dan perlu di deskripsikan dalam penelitian ini untuk dapat mengungkapkan bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Dalam penelitian ini akan mengambil pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif diambil karena sesuai dengan kebutuhan peneliti yang nantinya saat penelitian ini sedang berlangsung, peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan agar bisa mendapatkan data-data kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang melalui pengambilan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

Penjelasan diatas sesuai dengan definisi penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian, misalnya bentuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan melalui tahap pekerjaan yang dilakukan peneliti dengan berbekal teori atau wawasan yang luas, sehingga peneliti bisa bertanya dan menganalisis data yang didapatkan secara jelas, seperti tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pengelolaan data dengan menekankan kondisi keadaan atau peristiwa yang alamiah.⁵⁴

Sedangkan jenis dalam penelitian ini mengambil jenis studi kasus, karena penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena tertentu sesuai dengan subjek yang diteliti atau kesatuan sosial, semisal instansi, individu, atau kelompok masyarakat.⁵⁵ Dalam penelitian ini, fenomena yang dijadikan objek kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. Dalam teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya benar-benar berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus benar-benar lengkap. Data tersebut berupa data primer yaitu data yang dalam bentuk

⁵³ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

⁵⁴ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 25.

⁵⁵ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 34-37.

kata-kata, semisal hasil wawancara dan perilaku. Kemudian data sekunder berupa dokumen, foto, catatan, dan lain-lain.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti sendiri adalah instrumen utama dalam pengumpulan data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nanti. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁷ Adapun dalam praktek pelaksanaannya yang dilakukan peneliti selama di lokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan waka kurikulum untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan pertemuan dengan waka kurikulum dan guru PAI untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian terutama kepada para informan yang akan di wawancarai.
3. Kemudian melaksanakan kegiatan pengambilan data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian secara langsung di SMA Negeri 8 Malang.
4. Melakukan observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan para siswa SMA Negeri 8 Malang.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 21-22.

⁵⁷ Dr. Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), hal. 69.

C. Latar Penelitian

Sesuatu yang mendasar pada pelaksanaan penelitian adalah pemilihan tempat dimana proses kegiatan terkait dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang dilakukan. Tujuannya agar bisa memperoleh pemecahan rumusan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 8 Malang sebagai tempat dan objek untuk melakukan penelitian. Lokasinya terletak di Jalan Veteran No. 37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Selain lokasi yang strategis, dipilihnya SMA Negeri 8 Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tiga alasan utama: *Pertama*, salah satu bentuk lembaga pendidikan menengah yang lebih maju dan banyak diminati (favorit) dibandingkan sekolah menengah lainnya yang berada di daerah tersebut dan kerja kerasnya untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, yang dalam kegiatan pembelajarannya dibimbing oleh guru yang berkompeten. *Kedua*, dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Malang, peneliti menjumpai beberapa peserta didik yang masih sering mengobrol dengan teman sebangkunya, malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas. Walaupun pelanggaran tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membangun motivasi belajar siswa. *Ketiga*, terdapat indikasi bahwa tingkat kompetensi

profesional guru PAI di SMA Negeri 8 Malang bisa dikatakan cukup tinggi. Beberapa indikasi kompetensi profesional guru yang diamati yaitu guru selalu terampil dalam menyampaikan materi ajar, mampu memberikan teladan atau panutan bagi siswa. Kompetensi profesional guru yang tinggi seharusnya mampu melahirkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa. Namun selama melakukan pengamatan masih dijumpai tidak sedikit dari siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih cukup banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidur dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat gaduh kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak kondusif. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori yang telah dipaparkan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Data primer dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara kepada narasumber terkait dan hasil observasi secara langsung di lokasi penelitian. Selain itu, data sekunder diambil dari hasil dokumentasi seperti perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa dan dokumen penunjang lainnya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.⁵⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari

⁵⁸ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 185.

kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, para siswa dan profil serta visi dan misi SMA Negeri 8 Malang.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber dari bahan bacaan.⁵⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa dan dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan kepentingan peneliti yang tidak dapat di dapat di data primer.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh oleh peneliti dalam penelitiannya, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang akurat. Oleh karenanya jika seseorang peneliti tidak memiliki dan tidak mengetahui teknik pengumpulan yang baik dalam penelitian, maka akan sulit untuk bisa mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan di penelitian.⁶⁰

Adapun praktek teknik pengambilan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi di lokasi penelitian.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, antara proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Observasi yang

⁵⁹ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 185.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310-312.

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, artinya peneliti dalam pengumpulan data akan terjun secara langsung dalam mengamati kegiatan yang ada di SMA Negeri 8 Malang, akan tetapi tidak semua kegiatan harus diamati melainkan hanya beberapa kegiatan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian saja.

Merujuk kepada penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwasannya elemen-elemen yang akan di observasi meliputi: tempat atau ruang dalam aspek fisik (*space*), pelaku atau orang-orang yang terlibat (*actor*), kegiatan yang dilakukan (*activity*), benda-benda (*object*), perbuatan dan perilaku (*act*), peristiwa (*event*), urutan kegiatan (*time*), tujuan yang ingin dicapai pelaku (*goal*), dan emosi yang dirasakan (*feeling*) oleh pelaku.⁶²

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah data terkait kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, artinya peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam di dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 317-320.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Adapun praktek dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tema bahan-bahan untuk wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dalam hal ini yang menjadi informan untuk diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya (*kredibel*).

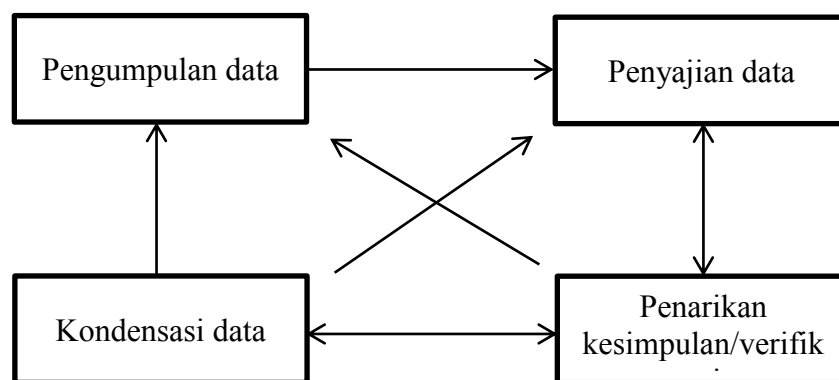
Dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi, artinya yang dapat mencerminkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip kepala sekolah seperti dokumen hasil pencapaian siswa, buku monitoring siswa, file jadwal pelajaran dan kurikulum, dokumen kegiatan pembelajaran PAI dan lain-lain.

F. Analisis Data

Di dalam penelitian ini agar bisa berjalan efektif dan tidak ada kesalahan dalam proses penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data

dengan menggunakan model analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana. Adapun tahapannya yaitu melalui:⁶³

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis data Model Interaktif

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶³ Miles, M. B, Huberman, A. M, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 14.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁶⁴

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

⁶⁴ Miles, M. B, Huberman, A. M, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 10.

seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari fokus penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Menurut Lexi Moleong, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan data. Kelima teknik tersebut adalah:⁶⁵

1. Ketekunan pengamatan, dimana peneliti melakukan observasi terus menerus terhadap subjek yang ditelitinya dengan tujuan untuk memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga peneliti dapat mengetahui aspek mana yang penting dan terfokus pada topik penelitian yang sedang ditelitinya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 8 Malang terkait dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.
2. *Trianggulasi* merupakan sebuah teknik untuk memeriksa ke kredibilitasan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Adapun prakteknya dalam pelaksanaan

⁶⁵ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329.

trianggulasi adalah dengan membandingkan data seperti data-data wawancara dari suatu respon dan dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan data kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

3. Pengecekan anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk *mereview data* untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam pelaksanaan pengecekan anggota ini, tidak diperlakukan kepada seluruh informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.
4. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah berkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. Seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian, atau pihak yang dianggap berkompeten dalam konteks penelitian.
5. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai informan. Maka dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Malang.

Dalam penelitian ini, pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:⁶⁶

1. Kredibilitas. Artinya membuktikan bahwa data yang telah didapatkan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa ada penambahan opini dari peneliti.
2. Dependabilitas (ketergantungan). Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasi data, sehingga dapat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, yang menjadi editornya adalah dosen pembimbing.
3. Konfirmabilitas (kepastian). Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang digunakan dengan cara mengecek data dan informasi, serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Konfirmabilitas ini dilakukan peneliti dengan segenap informan penelitian yang ada di SMA Negeri 8 Malang.

⁶⁶ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Malang
Nomor Statistik Sekolah	: 301056101056
NPSN	: 20533640
Alamat	: Jl. Veteran N0. 37
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65145
Propinsi	: Jawa Timur
Website	: http://www.sman8malang.sch.id
E-mail	: sman8malang@gmail.com
No. Telp	: 0341 – 551096

2. Sejarah SMA Negeri 8 Malang

Sejarah keberadaan SMA NEGERI 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September

1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang

seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga

untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

Berikut daftar Kepala Sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang:

Tahun 1973 – 1974 Soenarto Tjitrowinoto, MA

Tahun 1974 – 1975 Drs. Piet Sahertian

Tahun 1975 – 1977 Dr. Subiyanto, Msc

Tahun 1977 – 1983 Drs. Masrani

Tahun 1983 – 1985 Drs. Fahrurrozy, MA

Tahun 1985 – 1991 Drs. H.M. Kamilun Muhtadin

Tahun 1991 – 1993 Tristan

Tahun 1993 – 1997 Rosalia Soedarwati, BA

Tahun 1997 – 2001 Drs. H. Wardjik, M.Pd

Tahun 2001 – 2007 Drs. H. Warisan, M.Pd

Tahun 2007 – 2009 Drs. Setyo Rahardjo

Tahun 2009 – 2014 Ninik Kristiani, M.Pd

Tahun 2014 – 2018 Dr. H. Moh. Sulthon, M.Pd

Tahun 2018 – sekarang Anis Isrofin, M.Pd

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP sampai SMA Negeri 8 Malang yang berpusat di Malang, dan sejak tahun 1978 telah dibentuk di beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta di luar negeri seperti Tokyo dan Sydney.

Secara aktif IKA memerankan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA Negeri 8 Malang yang diterima di perguruan tinggi. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan.

3. Visi dan Misi

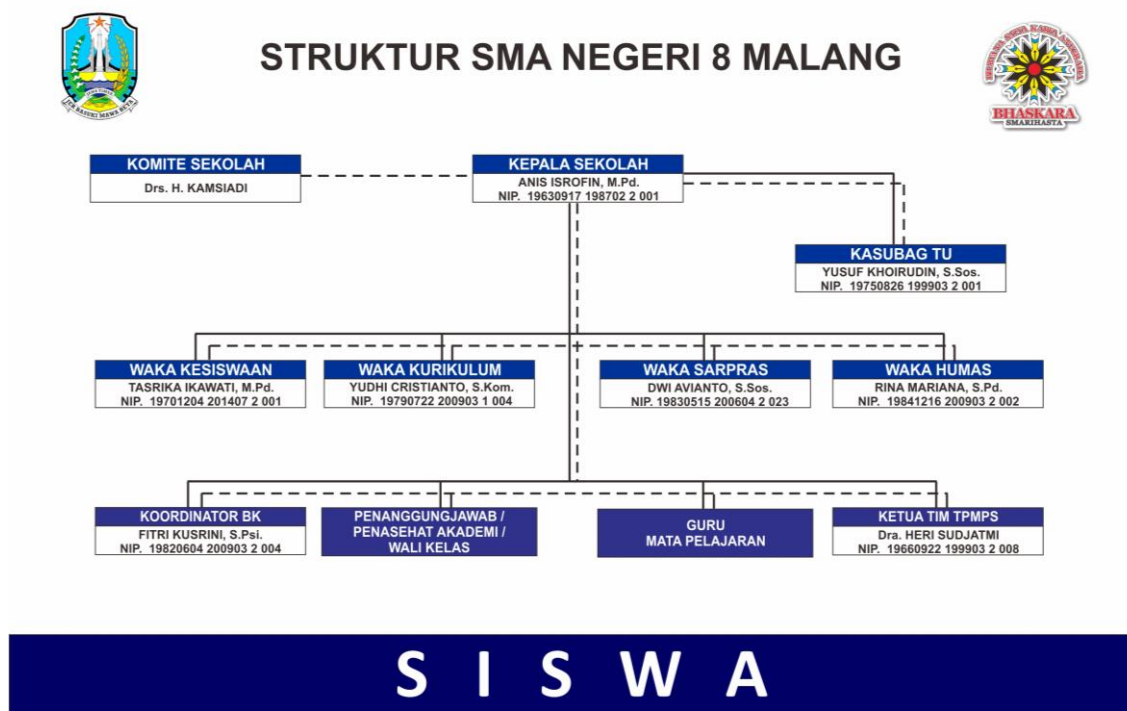
Visi:

Menghasilkan insan cerdas yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan, serta menguasai IPTEK di era global

Misi:

- a. Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan karakter
- b. Meningkatkan keterlaksanaan pendidikan lingkungan hidup
- c. Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran bermutu
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama, lingkungan dan budaya bangsa dalam kehidupan yang nyata
- e. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien

- f. Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di era global
- g. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait



Gambar 4.1 Struktur Sekolah

B. Paparan Data

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa aspek kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun

2010 BAB IV pasal 16 ayat 2, yaitu: a). menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam, b). menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam, c). mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan d). mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Informasi yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aplikasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik yang kesemuanya itu tercakup dalam tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga

melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi profesional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi profesional memiliki lima poin yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Malang:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Peran waka kurikulum sangat penting dalam membimbing para guru dalam memahami kurikulum yang ada, terkait kesulitan maupun hambatan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Yudhi Christianto selaku waka kurikulum berpendapat sebagai berikut:

Kurikulum itu semua acuannya dari pusat. Pengembangannya kami cuma mensupport saja kepada bapak ibu guru yang terpenting tidak melanggar kurikulum. Seperti misalnya materi terlalu jauh dari tujuan pembelajaran PAI. Sekolah juga mengandalkan MGMP untuk semua masalah pembelajaran PAI.

Apabila ada bapak dan ibu guru yang curhat mengenai masalah kurikulum ke saya, saya itu biasanya rundingan dengan MGMP dulu, kalau tidak bisa baru dirundingkan melalui rapat dinas untuk mengevaluasi masalah yang sedang terjadi. Kalau berkenaan dengan masalah personal maka apabila perlu akan dilibatkan peran BK juga. (Wk.K)⁶⁷

Pernyataan waka kurikulum tersebut diperkuat oleh guru

Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh bahwa :

Kurikulum itu sebagai pedoman/patokan/pijakan awal. Tapi pada prakteknya banyak improve. nya. seperti di SMA Negeri 8 Malang, kalau kita mengacu pada KD, tidak ada itu KD tentang berwudhu dan sholat berjamaah. Kemarin sewaktu di MGMP hanya membahas tentang yang dasar saja. Ada materi yang sudah sesuai dengan KD, ada juga yang tidak ada, nah disitu saya sisip-sisipkan supaya siswa tetap mengetahui itu karena memang materi tersebut penting bagi siswa. (W.GPAI)⁶⁸

Apa yang disampaikan oleh Bapak Rifki Amirulloh, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi pelajaran pemulasaran jenazah, yang mana mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menampilkan beberapa video dan demonstrasi untuk memberikan gambaran kongkrit kepada siswa.⁶⁹

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rifki Amirulloh, Bapak Fahrul Kharis dan Ibu Nurul Ita Syamsiah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan

⁶⁷ Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 8 Malang bapak Yudhi Christianto, 11/11/2011- 10.58 di ruang waka kurikulum.

⁶⁸ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

⁶⁹ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Terlihat jelas bahwa Bapak Rifki Amirulloh, Bapak Fahrul Kharis dan Ibu Nurul Ita Syamsiah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang memahami kompetensi profesional dengan baik, hal itu dapat dilihat dan diamati dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Seperti yang disampaikan beberapa siswa/siswi kelas yang diampu guru Pendidikan Agama Islam, mereka menganggap guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai materi pelajaran, mereka mengaku mudah memahami materi yang disampaikan, cara pembelajaran yang inovatif, tidak monoton, kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan sangat nyaman.⁷⁰

Berikut pendapat siswa Ita Nurul Aini kelas XI IPA 2 terhadap guru Pendidikan Agama Islam:

Bapak Rifki ketika menjelaskan materi sangat mudah dipahami, jelas, tidak berbelit-belit, dan bikin siswa nyaman, kalau ada teman-teman yang tidak paham sama materi yang dijelaskan sama gurunya, pak Rifki selalu mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah. Ketika pelajaran selesai selalu ditanya apa kami ada pertanyaan atau tidak untuk memastikan materi yang disampaikan sudah dimengerti atau belum.(W.Sw)⁷¹

⁷⁰ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

⁷¹ Wawancara siswa kelas XI IPA 2 Ita Nurul Aini, 10/11/2021-09.45 di ruang kelas.

Pendapat lain dari siswi kelas XI IPS 2 terhadap guru

Pendidikan Agama Islam:

Bapak Fahrul mengajarnya asik, teman-teman mudah paham, metode mengajarnya juga variasi jadi tidak monoton hanya ceramah saja, walaupun ada yang bertanya seputar masalah pribadi selalu direspon dengan baik.(W.Sw)⁷²

Dari apa yang disampaikan siswa tersebut, memperkuat bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran yang diampu dengan baik, menguasai metode pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang didukung dengan adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan yang dipromotori oleh pihak sekolah maupun diri guru itu sendiri yang aktif mengikuti berbagai kegiatan terkait pengembangan keprofesian mereka dengan mengajukan kepada kepala sekolah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Anis Isrofin kepala sekolah SMA Negeri 8 Malang, bahwa para guru diberi kesempatan untuk mematangkan kompetensi mereka agar supaya lebih menguasai dan mendalami tugas keprofesian mereka:

Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kemenag, selain itu kami memberikan support untuk selalu mengikuti MGMP tingkat kota Malang, setiap hari selasa satu bulan sekali guru PAI itu berkumpul di

⁷²Wawancara siswa kelas XI IPS 2, 11/11/2021-09.30 di ruang kelas.

SMAN 1 Malang. Disana punya proker yang berhubungan dengan PAI yang harus diikuti oleh seluruh koordinator guru PAI se-kota Malang baik yg negeri maupun swasta, ada juga pelatihan-pelatihan yang sifatnya baik yg massive maupun yang diselenggarakan oleh kemenag itu kami selalu support dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya.(W.KS)⁷³

Adapun MGMP merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan guru secara profesional ini selalu diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Mereka mengadakan pelatihan dan pengembangan program pembelajaran yang bertujuan secara terpadu berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Pendapat serupa diberikan oleh Bapak Rifki Amirulloh guru pendidikan agama Islam yang menyatakan sebagai berikut:

Guru harus sering-sering mencoba hal baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, *workshop*, pelatihan mengenai pembelajaran daring. Siswa paham itu sebenarnya dimulai dari gurunya dulu. Jadi kalau guru sendiri tidak paham dengan penguasaan materi nanti pasti berpengaruh terhadap siswanya. Guru harus paham materi, persiapan (menguasai kurikulum yaitu KD, bab yang ada di KD harus didalami dan harus kompeten dan ketika kita dikelas dapat menyampaikan dengan efektif), karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI yang tidak berkompeten maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah guru-gurunya memang sudah berkompeten semua dan mampu menguasai kelas.(W.GPAI)⁷⁴

Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan

⁷³Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 8 Malang Ibu Anis Isrofin, 17/11/2021-09.07 di ruang kepala sekolah.

⁷⁴Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

yang memadai. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam, Bapak Rifki Amirulloh menyatakan bahwa sebagai guru selain mengajar, dituntut untuk selalu belajar, proses mengajar yang dilaksanakan sekaligus sebagai proses belajar, baik dari cara penyampaian dan pengetahuannya, supaya antara guru dengan siswa bisa seimbang pengetahuannya, tidak tumpang tindih dalam arti guru kurang mengikuti perkembangan isu-isu pendidikan yang baru, atau siswa lebih pandai dari guru dan sebaliknya, dan apa yang disampaikan tidak monoton. Sehingga pengetahuan guru tidak hanya berdasar pada pengetahuan selama kuliah saja. Adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kependidikan yang mumpuni.

Dalam relevansinya antara keahlian dan keilmuan menjadi syarat berikutnya setelah penguasaan materi, merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan yang ada. Oleh karena pentingnya adanya relevansi keahlian dan keilmuan menjadi tugas pendidik untuk mengupayakan diri mereka mengikuti perkembangan pendidikan yang ada. Dalam hal ini Bapak Rifki Amirulloh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Malang berpendapat sebagai berikut:

Ada, sangat berpengaruh dalam hal penyampaian materi. Semisal saja njenengan menjelaskan tentang materi surga dan neraka, jalan menuju kesana bagaimana dan lain-lain. Tapi gurunya sendiri melakukan hal yang bertolak belakang dengan

materi. Banyak orang yang dapat menyampaikan contoh tapi orang tidak bisa menjadi contoh. Guru agama harus menjadi dulu baru menyampaikan. Karena guru kan digugu dan ditiru. Adapun disamping menguasai mata pelajaran PAI, seyogyanya guru juga memiliki pengetahuan akan mata pelajaran lain, seperti matematika. Hal tersebut akan bermanfaat kalau sewaktu materi pelajarannya tentang hukum *mawarits* yang mana nanti ada perhitungan pembagian harga warits. Jadi itu penting sekali. (W.GPAI)⁷⁵

Dari pendapat di atas yang dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki *multitalenta*, dimana tidak hanya menguasai keilmuan seputar keagamaan saja, namun juga harus memiliki kemampuan, pengetahuan di bidang keilmuan lainnya seperti ilmu kimia, ilmu biologi, ilmu matematika, ilmu ekonomi baik itu pengetahuan secara mendalam dan utuh atau hanya sekedar memahami sebatas dasar-dasarnya saja. Tidak menutup kemungkinan guru Pendidikan Agama Islam di dalam lapangan pekerjaannya saat melaksanakan tugasnya keprofesiannya akan dihadapkan berbagai hal, baik kondisi lingkungan sekolah, adat budaya, dan kondisi siswa yang sangat beragam cara belajarnya.

Pendapat lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian dari guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis sebagai berikut:

Benar, karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI yang tidak berkompeten, maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah gurunya memang sudah berkompeten semua dan mampu

⁷⁵Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

menguasai kelas. Guru memang harus punya sisi atau corak mengajar masing-masing, ketrampilan tambahan, ada gaya-gaya khas yang harus dimiliki setiap guru yang akan berpengaruh terhadap teknik mengajarnya. Seperti halnya saya, saya cenderung pada seni-seni islami.(W.GPAI)⁷⁶

Dari sudut pandang lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amrulloh, bahwa secara keilmuan guru harus mampu dan bisa menguasai materi dan mampu mengembangkan secara keilmuan dengan didukung adanya pengawasan keahlian yang Bapak Rifki Amrulloh menyebutnya 4 kompetensi keahlian guru, yaitu: 1) pedagogic, 2) kepribadian, 3) profesional, dan 4) sosial. Dalam hal ini penulis perlu menambahkan satu lagi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi kepemimpinan. Sebagai figur atau teladan yang selalu diamati dan dicontoh oleh siswa maupun guru yang lain, guru Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan kompetensi tersebut dengan baik dan menampilkan contoh yang baik, perilaku sosial yang baik, kepribadian yang baik dengan akhlak mulianya, supaya menjadi contoh yang baik kepada semua civitas akademik dalam semua unsur keberagaman maupun keberagamaan, sosial, dan budaya dalam lingkungan sekolah.

⁷⁶Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Lebih menitikberatkan pencapaian pada kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan

Pada kompetensi ini, data penelitian yang ditemukan oleh penulis dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi ini diharuskan untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam hal ini Bapak Rifki Amirulloh sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan setuju dengan adanya kompetensi tersebut sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain. Dalam KI/KD kita lihat di UU kan ada pasal-pasal. Ada pasal umum dan ada pasal lain yang menjelaskan. Jadi ada tema umum terus ada pasal-pasal yang menjelaskan.(W.GPAI)⁷⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yang lain, Bapak Fahrul Kharis yang menyatakan:

Dalam mengajar semuanya kita sesuaikan dengan KD. Materi juga semua dari KD. Karena nanti juga ada pengawasan dari pihak pengawas yang tiap 2 bulan sekali untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Dan juga saya sering melakukan refleksi setelah KBM selesai untuk memantau apakah metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran sudah efektif atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jadi kalau kurang sesuai maka saya ganti metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Normalnya saya menggunakan metode drilling, yaitu saya menggali pengetahuan awal siswa, kemudian

⁷⁷Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

memberi pendalaman materi dan mengeksplere keaktifan siswa.(W.GPAI)⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti bisa tangkap dan pahami bahwa terkait penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau dalam kurikulum 2013 yang disebut KI/KD, Bapak Rifki Amirulloh, Bapak Fahrul Kharis dan ibu Nurul Ita Syamsiah memberikan pendapat yang serupa yang pada intinya guru dituntut untuk selalu belajar berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan adanya kecocokan materi pembelajaran dengan metode, cara, maupun teknik pembelajaran serta pendekatan belajar siswa yang diterapkan pada saat proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun terkait dengan adanya kurikulum 2013 revisi, para guru merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami KI/KD yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tanggapan Bapak Fahrul Kharis selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Saya pernah menemui satu KD itu yang pembahasannya dapat dikatakan terlalu mudah, contoh yaitu hormat kepada orang tua dan guru. Bab ini sudah terlalu umum dan mereka siswa anggap sudah sangat biasa dan dianggap tidak penting. Nah hal itu membuat guru bingung untuk mengolah materi karena siswa cenderung menyepelekan. Untuk antisipasinya sendiri menghadapi siswa yang menyepelekan materi itu dengan memberikan cerita dan kisah yang mengandung hikmah dan mengajak siswa mengamati fenomena-fenomena tertentu yang

⁷⁸Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

terjadi di kehidupan sehari-hari dan menganalisisnya.
(W.GPAI)⁷⁹

Pendapat di atas diperkuat oleh Bapak Rifki Amirulloh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan ada beberapa kesulitan yang dialami dalam memahami kurikulum 13 revisi, tetapi tidak menjadi kesulitan yang begitu berarti.

Memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih ataupun mengolah materi pembelajaran menjadi tugas penting tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memetakan kemampuan siswanya sehingga dalam menyampaikan materi dapat mengenai pada sasaran secara tepat. Maka guru harus memilih metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa tersebut. Bapak Rifki Amirulloh sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Kalau memilih dari awal saya sudah memilih urutan materinya itu sudah ada di RPP. Mengolahnya itu melihat kemampuan siswanya, daya serap siswa. Saya berpedoman kepada Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, bahwa yang belajar itu siswa, yang sekolah itu siswa, yang butuh ilmu itu siswa, maka sukses tidaknya pembelajaran diukur dari siswa bukan dari guru. Buat apa kita mengajar banyak-banyak yang ujungnya siswa tidak mengerti sama sekali dan tidak dapat menyerap ilmu sama sekali. Maka dari itu, kita sebagai guru penting sekali melempar pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.⁸⁰

⁷⁹Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

⁸⁰Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

Dari pendapat tersebut, peneliti dapat menangkap dan memahami apa yang dilaksanakan guru PAI tersebut bahwa ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan pendekatan, teknik, ataupun metode yang digunakan sesuai dengan muatan materinya.

Selama peneliti melakukan pengamatan pembelajaran kepada Bapak Rifki Amrulloh dan Bapak Fahrul Kharis dengan materi "pemulasaran jenazah" lebih mengarah siswanya untuk explorer. Siswa diberi keluasaan dan keluesan berpikir dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, tidak terpaku dengan satu sumber atau satu ilmu pengetahuan saja. Siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktekkan atau simulasikan, lebih mengutamakan metode tersebut karena mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan fikih tidak cukup hanya penguasaan materi saja, namun juga pada praktik, dengan begitu siswa dapat memahami materi secara utuh tidak parsial.⁸¹

Terkait hal tersebut, waka kurikulum menyampaikan pendapat bahwa tugas guru pendidikan agama Islam lebih berat dari guru-guru yang lain, berikut kutipannya lebih lanjut waka kurikulum menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu unik, harus mampu mengharmonisasikan KI 1, 2, 3, dan 4 dalam proses belajar mengajar. Keunikan guru PAI dalam pandangan Bapak Yudhi

⁸¹ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

Christianto pada saat dihadapkan dengan keadaan siswa di lapangan yang notabenenya anak ini secara akademik bagus sedangkan nilai religiusnya tidak bagus dibanding siswa yang secara ekonomi kurang bagus tetapi dari segi religiusnya bagus, maka diperlukan kepekaan akademik dan religius guru tersebut yang harus pandai-pandai dalam menentukan sikapnya dalam proses penilaian rapornya. Itulah yang disebut Bapak Yudhi Christianto lebihnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pemetaan siswa perlu dilakukan untuk memudahkan *transfer of knowledge* dan internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas oleh guru pengampu mata pelajaran terkait. Selain itu guru mendapatkan kemudahan dalam menentukan pendekatan, teknik, atau metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berikut. Tanggapan Bapak Rifki Amrulloh sebagai guru Pendidikan Agama Islam:

Saya sangat merasakan perbedaan ketika masuk kelas IPA, IPS dan bahasa. Yang membedakan itu keaktifan, interaktif, kritis, dan partisipasinya selama mengajar. Jadi kita harus bisa menyesuaikan ketika mengajar pada masing-masing karakter siswa tersebut. Karena apabila tidak menyesuaikan maka siswa juga tidak akan memberikan perhatiannya kepada guru ketika menjelaskan materi. (W.GPAI)⁸²

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa guru harus mampu merespon dengan baik tingkat kecerdasan siswa

⁸²Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

dan cara belajarnya. Ada yang berani mengutarakan pendapat, ada yang pemalu, ada yang sama sekali tidak berani menyampaikan pendapat, oleh karena guru harus memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap siswanya secara verbal maupun nonverbal atau pendekatan dari hati ke hati dengan maksud merangsang keberanian siswa. Berbeda lagi pada mata pelajaran Al-Qur'an, Bapak Rifki melakukan pre-tes untuk mengukur kemampuan membaca siswanya yang kemudian mengkategorikan pada tiga kategori, yaitu mampu, sedang, dan belum. Untuk selanjutnya, Bapak Rifki memanfaatkan tutor sebaya yang sudah mampu mendampingi yang belum bisa, sehingga pembelajaran tetap mengarah pada *student center*.

Diperkuat dengan apa yang diucapkan oleh Salsabila Mayangsari siswa kelas XI IPA 2 tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas Bapak Rifki Amrulloh sebagai berikut:

Pak Rifki kalau mengajar selalu menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu dengan memberi isu-isu yang lagi up to date, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi, walaupun ketika ada perbedaan ketika memahami materi, pak Rifki akan memberikan penjelasan lebih lanjut. (W.Sw)⁸³

Dari wawancara dengan siswa tersebut memberi gambaran kepada kita tentang kemampuan seorang guru yakni Bapak Rifki Amrulloh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi

⁸³Wawancara siswa kelas XI IPA 2 Salsabila Mayangsari, 10/11/2021-09.45 di ruang kelas.

pembelajaran kepada siswa-siswinya sehingga mereka dapat menangkap dan menyerap materi tersebut dengan mudah.

Sebagai guru pendidikan agama Islam Bapak Rifki Amrulloh dan Bapak Fahrul Kharis lebih pada pendekatan persuasif terhadap siswa, menumbuhkan hubungan yang lebih dekat secara emosional, dan lebih terbuka. Dengan demikian siswa dapat merasa nyaman terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian siswa dengan keterbukaan dan kesadaran hatinya mengikuti alur pembelajaran yang dengan hidmat, perasaan yang menyatu, sehingga apa yang disampaikan oleh guru PAI dapat diterima dengan baik, tersampaikan dengan mudah, dan tidak ada keterpaksaan dalam diri siswa tersebut. Misalnya saat peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi yang terdapat bacaan Al-Quran, siswa yang belum bisa membaca oleh Bapak Rifki Amrulloh cukup disuruh mengikuti atau mendengarkan siswa yang sudah lancar membacanya, Bapak Rifki Amrulloh berkeyakinan berangkat dari situ lambat laun mereka yang belum bisa akan mengikuti dengan sendirinya bagaimana cara membaca yang baik dan benar tetapi tetap dengan bimbingan guru.⁸⁴

Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar tentunya tidak terlepas dan juga dengan pengembangan metode pembelajaran. Sudah tentu pengembangan metode pembelajaran menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan

⁸⁴ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Fahrul Kharis berpendapat sebagai berikut:

Saya lebih ke pembawaan ngajarnya, saya lebih suka pembelajaran dibuat enjoy, diselengi dengan guyon, jadi tidak kaku dan seperti di dikte. Saya tidak mau mindset siswa ketika belajar itu menjadi beban dan saya berusaha membangun semangat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Saya jarang menggunakan media yang beli atau membutuhkan persiapan yang nantinya merepotkan siswa. Saya biasanya menggunakan peraga manusia. (W.GPAI)⁸⁵

Pendapat Bapak Fahrul Kharis sangat relevan jika dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangat variatif. Tentunya juga dengan metode, cara, dan pendekatannya kepada siswa yang lebih kreatif dan komprehensif cakupannya, tidak monoton pada pencapaian kognitif saja, akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Ruang lingkup tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak
- d) Tarikh dan kebudayaan Islam

Standart kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam

⁸⁵Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dengan adanya kerjasama berbagai unsur dalam menciptakan atau merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh pihak sekolah. Dengan adanya *teamwork* dari semua unsur (guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, orang tua wali, dan masyarakat sekolah) membantu terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun pendapat Bapak Rifki Amirulloh tentang unsur-unsur pendidikan yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, berpendapat sebagai berikut:

Semua unsur mempunyai peran yang sangat penting, harus besinergi, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Di sekolah kita menghimbau peraturan seperti ini dan itu, tapi kalau di rumah tidak dipantau dan tidak mendukung aturan-aturan yang diterapkan di sekolah maka akan sama saja tidak akan berjalan. Makanya kalau bisa guru PAI itu harus non blok, tidak boleh buat blok sehingga susah pendekatannya dengan siswa. Saya disini juga ada grup paguyuban dengan orang tua, ini saya rekap tadi kehadiran siswa hari ini yang kemudian saya share ke grup tersebut. Agar orang tua dapat memantau anaknya apakah berada di sekolah atau tidak. Guru harus membuat rekap terhadap kegiatan siswa selama di sekolah, apabila ada yg tidak beresnya dengan siswa maka guru yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi siswa tersebut, dan yang seperti itu kalau dari

pihak sekolah sendiri tidak mendukung maka tidak akan jalan juga.(W.GPAI)⁸⁶

Dari wacana diatas dapat ditarik benang merah bahwa semua unsur pendidikan baik sekolah, guru, siswa, orang tua wali, dan elemen masyarakat masih mempunyai andil dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha mengembangkan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Untuk itu perlu adanya kegiatan yang memadai inspirasi para guru yang berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan materi pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru diberi ruang untuk saling berbagi pengalaman yang di antaranya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

⁸⁶ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

Salah satu kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah menyajikan materi dengan teknik, pendekatan, atau metode yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga muatan materi yang ada dapat disampaikan kepada siswa secara tepat dan cepat. Berikut pengakuan Bapak Fahrul Kharis, yakni:

Kalau saya tidak memberi tugas berupa merangkum atau mengerjakan soal karena sudah terlalu umum. Saya lebih suka memberi tugas seperti menonton video pembelajaran kemudian mengevaluasi, itu salah satu cara agar siswa tidak bosan dan tidak monoton. Video yang saya beri seperti shortfilm dan video ceramah berkenaan dengan materi pembelajaran.(W.GPAI)⁸⁷

Dari pendapat tersebut, penyampaian materi dengan menampilkan audio visual yang dinilai mampu menampilkan muatan materi secara rinci tersebut, siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan, dan supaya siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan materi yang disampaikan menjadi menarik untuk dikaji dan dipahami oleh siswa tersebut, karena menurut pengakuan Bapak Fahrul Kharis dirasa kurang menantang jika hanya ceramah dalam penyampaiannya.

Pendapat lain dari Bapak Rifki Amrulloh guru Pendidikan Agama Islam tentang manfaat yang beliau peroleh dari MGMP kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan selain buku pedoman:

⁸⁷Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

Sumber saya tidak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. Sumber belajar saya ambil dari *Al-Qur'an*, *hadits*, *ijma*, *qiyas* dan kitab kuning itu sangat penting tapi juga lihat buku paket untuk tahu bab-bab apa yang perlu dibahas karena siswa disini itu tidak semua santri, tidak mondok, tidak tahu bahasa Arab dan paham banyak tentang agama, jadi untuk memanfaatkan buku paket saja tidak akan cukup untuk sumber pengetahuan siswa karena penjelasan di buku paket sangat terbatas. Saya tetap baca buku paket itu cuma untuk memantau siswa baca apa saja di buku paket, hanya itu saja. Untuk penjelasan ketika mengajar pakai sumber lain.(W.GPAI)⁸⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan atau bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pentingnya sumber belajar yang beragam mempunyai andil yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran agar tidak monoton. Dalam hal ini, Bapak Rifki Amirulloh selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Saya pernah membuat video pembelajaran yg berdurasi 7 menit, tapi terpantau siswa hanya mendengarkan video aya itu Cuma 2-4 menit saja, sehingga saya pikir disini kurang efektif jadi saya cari teknik lain yang lebih menarik perhatian siswa. Contohnya dengan media pembelajaran aplikasi *smart game* karena respon siswa sangat antusias.(W.GPAI)⁸⁹

⁸⁸Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

⁸⁹Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, maka juga dibutuhkan adanya media pembelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, terkait hal tersebut Bapak Rifki Amirulloh berpendapat sebagai berikut:

Untuk saat ini saya sering menggunakan media *smart game*, jadi anak-anak mempelajari agama itu tidak melulu dengan khusyu', tapi di variasi dengan *game* yang bisa diakses oleh semua orang, saya buat seperti itu sehingga anak-anak lebih enjoy dan menikmati materi pembelajaran. Barangkali orang lain juga dapat tergerak untuk semangat belajar. Untuk respon siswa sendiri itu senang, malah ada yang berterima kasih karena bisa membuat KBM berjalan dengan santai.(W.GPAI)⁹⁰

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang berkaitan dengan pola pikir peserta didik maupun keterbatasan materi itu sendiri. Oleh karena dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara, perbuatan secara teratur ke arah yang lebih baik, efektif, dan berdaya guna.

Kreativitas seorang guru benar-benar sangat diuji ketika menghadapi sebuah kondisi kelas yang didalamnya mempunyai keanekaragaman, baik sikap, sifat, dan pola pikir siswanya. Maka guru harus mampu untuk mengkondisikan kelas yang mereka pegang dengan memetakan siswa mereka. Menyinggung tentang kreativitas guru, Bapak Rifki Amirulloh berpendapat bahwa khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kreativitas tinggi

⁹⁰Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

mengingat penilaian pembelajaran PAI lebih luas cakupannya yaitu selain kognitif, juga ada penilaian afektif dan psikomotorik. Tentunya kreativitas tersebut sangat penting.

Berikut tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam:

Pak Rifki kalau mengajar biasanya pake PPT atau ditampilkan video pembelajaran, kadang juga demonstrasi langsung. Tapi juga dikasih penjelasan langsung sama bapaknya, kayak sekarang materi pemulasaran jenazah. Pak Rifki mendemonstrasikan bagaimana cara merawat jenazah secara runtut dan menyenangkan, jadi siswa sendiri cepat pahamnya. (W.Sw)⁹¹

Pembelajaran secara kreatif yang dilakukan Bapak Rifki Amirulloh dan Bapak Fahrul Kharis dalam riilnya yang peneliti bisa lihat dan amati telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat pada materi pemulasaran jenazah. Dengan kemampuan siswa tingkat SMA yang menurut Bapak Fahrul Kharis dan Bapak Rifki Amirulloh tertinggal jauh dari siswa MAN, maka perlu dedikasi yang tinggi. Maka yang beliau lakukan adalah mendemonstrasikan langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan runtut, menyenangkan dan kreatif sehingga mudah dalam memahami siswa terhadap materi pelajaran. Dengan teknik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak merasa mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.⁹²

⁹¹ Wawancara siswa kelas XI IPA 2 Salsabila Mayangsari, 10/11/2021-09.45 di ruang kelas.

⁹² Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai suplemen atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti *clipping*, fotografi/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain.

Kemudian mengembangkan materi dengan memberi catatan atau suplemen tambahan mampu menambah wawasan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Rifki Amirulloh bahwa ketika materi yang perlu dipelajari dan dipahami tidak terdapat di buku pelajaran siswa, maka yang dilakukan beliau adalah mengajak siswa bersama-sama mengeksplor dari sumber-sumber yang mereka temukan. Dan pertemuan berikutnya diharapkan masing-masing siswa saling berbagi wawasan atau materi yang telah mereka pahami dan dapatkan sebelumnya.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran tentunya tidak cukup hanya berpedoman pada satu sumber belajar, akan tetapi guru dituntut untuk mempunyai dan menguasai berbagai sumber belajar yang nantinya dapat memberi manfaat kepada guru secara pribadi dan luas lagi kepada siswa.

Berkaitan dengan kompetensi penyampaian materi secara kreatif, para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang

sudah berupaya sebaik mungkin agar materi pelajaran dapat ditangkap dan diserap oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan baik.

Bapak Rifki Amirulloh selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam mengembangkan materi pembelajaran, siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat. Selain itu juga menggunakan fasilitas LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk audio visual dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dari paparan di atas, menunjukkan para guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Untuk itu perlu adanya *follow-up* dari pihak sekolah untuk mengontrol dan memotivasi agar tetap berjalan dengan baik dan mengadakan program pengembangan kompetensi tersebut dengan mengikutsertakan para guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pengembangan materi pembelajaran sehingga mampu mengasah kemampuan guru tersebut.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah kedepan yang harus

diambil untuk mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam menurut Mujtahid berarti proses improvisasi diri (*Self-Improvement*) yang tiada terhenti. Sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru Pendidikan Agama Islam merupakan personil yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan sangat diperlukan. Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, *workshop*, dan lain sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh sebagai berikut:

Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan profesionalitas guru itu antara perlu dan ndak perlu. Tergantung isinya dan keperluan siswanya apa tapi kalau tidak itu saya sebenarnya kadang tidak mengikuti, kalau sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk mengajar ya itu sangat membantu. Cuma kita juga kena aturan bahwa pegawai negeri harus mengikuti seminar, menjadi pembicara, menulis buku, ikut

pelatihan. Makanya Pentingnya untuk upgrade diri kalau kontennya bagus, kurang pentingnya ya itu kadang guru hanya menjadikannya sebagai keperluan untuk administrasi saja.(W.GPAI)⁹³

Pendapatan lain yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis sebagai berikut:

Perlu, jadi harus sering-sering mencoba hal baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, *workshop*, pelatihan mengenai pembelajaran karena siswa paham itu dimulai dari gurunya dulu. Jadi kalau guru sendiri ndak paham dengan penguasaan materi nanti pasti berpengaruh terhadap siswanya.(W.GPAI)⁹⁴

Dari wawancara di atas dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa Bapak Rifki Amrulloh dan Bapak Fahrul Kharis sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, *sharing* bersama dengan guru mata pelajaran, *workshop*, dan mengikuti pelatihan tentang kurikulum 13 yang saat ini sedang dilaksanakan.

Dalam pengembangan keprofesionalan secara reflektif, guru Pendidikan Agama melakukan *sharing* dengan guru lain yang sedang atau baru selesai dikirim pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*. Pihak sekolah memberi keluasaan dan fasilitas terhadap guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa penting dan dibutuhkan untuk pengembangan keprofesionalan seorang guru. Jika

⁹³Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

⁹⁴Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau di luar lingkungan sekolah, maka pihak guru dianjurkan untuk izin terlebih dahulu.

Menurut keterangan dari Bapak Rifki Amrulloh, adapun kegiatan pengembangan keprofesionalan dan tindakan reflektif ada dua bentuk kegiatan, baik didalam maupun diluar sekolah. Adapun yang dilaksanakan di luar sekolah adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan media pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah beliau sering melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru. Berikut rekaman wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Rifki Amrulloh:

Ada, saya mengikuti AKPAI yaitu salah satu platform khusus tingkat nasional yang wajib seperti KTA yang isinya itu ada pelatihan-pelatihan guru untuk dapat membuat rrp online, media pembelajaran online dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Saya juga pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran secara mandiri di luar program pengembangan guru di sekolah, KKG, dan MGMP tapi semenjak pandemic ini masih libur, untuk MGMP yang sekolah sama wilayah juga masih diadakan pelatihan secara online melalui google meet dan via zoom.(W.GPAI)⁹⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Fahrul Kharis sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pihak sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengembangan keprofesionalan guru, termasuk adanya fasilitas ibadah yang memudahkan guru untuk

⁹⁵Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

mempraktekkan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan siswa terkait mata pelajaran agama Islam, seperti seni Islam (terbangan, banjari), *MTQ* (dengan menggunakan Ustadz), baca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran dimulai yang diikuti semua siswa, baik yang sudah bisa atau yang berangkat dari nol.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan melakukan koreksi pembelajaran yang telah dilakukan secara kontinyu untuk melihat kualitas pembelajaran tersebut sehingga secara bertahap kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, selain itu juga dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk memahami siswa dan memetakan siswa supaya mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat pemahaman mereka.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Rifki Amirulloh bahwa selalu melakukan evaluasi dengan melihat kesiapan dan latar belakang yang bermacam-macam, lebih-lebih terhadap siswa yang memerlukan penanganan khusus, maka beliau akan secara intens memberikan bimbingan kepada siswa tersebut yang lambat laun mulai lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat keadaan input siswa di SMA Negeri 8 Malang yang menurut Bapak Rifki Amirulloh kebanyakan mereka termasuk siswa terjebak dalam peraturan sistem zonasi yang membuat mereka tidak termotivasi

belajar karena tidak bisa masuk ke sekolah pilihannya, maka mereka perlu adanya pelatihan dengan tingkat minat dan bakat mereka yang sempat terhambat untuk disalurkan, yang disebabkan ketidakberuntungan siswa tersebut masuk di sekolah favorit yang mereka harapkan karena adanya sistem zonasi.

Pendapat yang datang dari Bapak Rifki Amirulloh tentang motivasi belajar siswa bagi kompetensi profesional seorang guru merupakan usaha-usaha yang sering dilakukan baik sifatnya terjadwal ataupun tidak terjadwal, diantaranya dengan rekan guru mata pelajaran. Semisal sesama guru PAI, hal itu bisa dilakukan dengan cara mengikuti pembelajaran guru mapel lain, kekurangannya ada di mana atau sebaliknya, dibantu oleh guru lain jika ada kekurangan atau kasus tertentu akan dibahas dan *sharing* secara bersama-sama untuk mencari solusinya. Adapun kegiatan secara terstruktur yang ruang lingkupnya lebih kecil ada penilaian PKB (Penilaian Kinerja Berkelanjutan) oleh guru senior terhadap guru yang ada dibawahnya sebagai mandat dari kepala sekolah. Yang hasil penilaiannya dari masing-masing guru dimasukkan ke website yang sewaktu-waktu bisa diakses datanya.

Kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi suplemen wajib bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, baik bersifat penelitian terstruktur atau tindakan reaktif dapat membantu guru dalam memetakan siswa sebagai upaya untuk

meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang sangat heterogen.

Dalam hal ini Bapak Fahrul Kharis melakukan kegiatan penelitian secara reaktif, dan melakukan tindakan evaluasi secara mandiri dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dari tahun ke tahun tantangan semakin berat, sementara sekolah negeri membuka pagu seluas-luasnya, maka yang beliau lakukan adalah menciptakan pembelajaran yang lebih baik, memberi pemahaman keagamaan yang lebih baik pula sebagai kelebihan khusus dalam segi keagamaan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut didasari dengan melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan mudahnya akses internet yang tidak terbendung sangat terasa efeknya terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi memberi peran serta menghantarkan pada perubahan, kemajuan, dan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang sangat signifikan terhadap semua lini kehidupan termasuk di dalam adalah dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak

saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan menambah efisiensi waktu yang digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti mengamati guru pendidikan agama Islam, Bapak Rifki Amrulloh dalam proses pembelajaran tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih fokus pada literasi secara intens, karena tidak semua KD bisa dipukul rata menggunakan media pembelajaran yang sifatnya elektronik, akan tetapi menggiring siswa untuk lebih explore, praktek yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, ini dirasa lebih mengena terhadap perkembangan siswa, baik karena psikomotorik, afektif, maupun kognitifnya.⁹⁶ Sehingga siswa tidak kerdil dengan sudut pandang pemahaman yang disajikan oleh guru saja, dengan cara siswa sendiri yang mengalami dan merasakan proses pembelajaran tersebut atau disebut *student center* akan lebih mudah terekam dalam *long time memory* mereka dan membentuk karakter belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang pola belajarnya masih *teacher center*.

Bapak Rifki Amrulloh guru Pendidikan Agama Islam menyatakan dalam pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas lebih mengarahkan siswa untuk presentasi

⁹⁶ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

secara berkelompok dengan fasilitas LCD yang kemudian kelompok tersebut membuka sesi tanya jawab. Misalnya pada materi pemulasaran jenazah, Bapak Rifki Amrulloh mengarahkan siswa untuk praktek langsung dengan peralatan yang sudah disediakan, salah satu contoh siswa mensimulasikan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.

Kontribusi media pembelajaran dalam tanda kutip media elektronik menurut Bapak Fahrul Kharis kontribusinya hanya beberapa persen saja, khusus pembelajaran PAI tidak semua materi disajikan menggunakan media elektronik, tetapi terkadang perlu dengan media alam, seperti media memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan sebagainya tidak cukup dengan menayangkan video tetapi lebih pada praktik dan mensimulasikan.

Diperkuat dengan pendapat Bapak Rifki Amrulloh, pemanfaatan media media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video sebagai salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan dan kualitas Pelajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran

di kelas. Ada beberapa kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- d) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- e) Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan keinginan;
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- h) Memberi nilai positif bagi pengajar.

Penjelasan diatas dipertegas pendapat Bapak Rifki Amirulloh sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Di masa pandemic ini, media dan platform-platform online itu sangat membantu sekali untuk guru dalam menarik perhatian siswa, disini memudahkan siswa dan guru juga. Saat ini kan mau tidak mau kita juga harus bersandingan dengan teknologi karena siswa sangat berhubungan dengan teknologi. Jadi kita ngajarnya harus relate dengan gaya kehidupan siswa. Dan walaupun perlu kita sisipkan katakata yang familiar dengan teknologi saat ini agar siswa tidak menganggap guru ketinggalan zaman.(W.GPAI)⁹⁷

Dari wawancara di atas yang ditangkap dan pahami bahwa Bapak Rifki Amirulloh menyatakan tentang manfaat penggunaan

⁹⁷Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

media pembelajaran yang telah digunakan, menyebutkan *powerpoint* atau pemutaran film sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang telah digunakan dan dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek. Beliau juga sering melakukan tukar pendapat ataupun tukar pengalaman dengan guru-guru lain yang sedang atau telah mengikuti pelatihan yang dikirim oleh pihak sekolah sebagai bentuk antusiasme dalam pengembangan kompetensi profesional yang terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Fahrul Kharis guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan saya sampaikan, saya juga menggunakan grup WA untuk mengirim materi dan link-link pembelajaran, untuk ujiannya juga menggunakan google form, jadi anak-anak sudah tahu nilainya, guru cuma *nge-back up* dan nanti memberikan evaluasi berupa remidi. Kita sangat terbantu apalagi dengan kondisi pandemic saat ini.(W.GPAI)⁹⁸

Rupanya penggunaan media pembelajaran tidak sepenuhnya bisa mewakili kehadiran dan dedikasi seorang guru jika tidak diikuti dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Salah satu

⁹⁸Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

keunggulan media yaitu guru dapat menunjukkan contoh riil yang terjadi yang berkaitan dengan materi sehingga bisa tergambar jelas bagi siswa dengan diikutinya pemahaman siswa secara utuh dan mendalam.

Penjelasan diatas diperkuat oleh pendapat Bapak Rifki Amirulloh sebagai berikut:

Memberi tugas rumah itu saya jarang sekali karena di pandemic ini saya memperhatikan imun siswa, soalnya berkenaan tugas itu membuat imun siswa turun dan sering dianggap beban. Ditambah lagi kondisi siswa yang dirumah sekarang itu tidak kondusif entah itu karena kondisi ekonomi, sakit, dan banyak lagi. Nah, untuk itu berkenaan dengan penilaian saya pakai uji kompetensi. Materi, pemberian soal, penilaian pakai google platform.(W.GPAI)⁹⁹

Pendapat di atas diperkuat oleh Bapak Fahrul Kharis tentang berapa persen kontribusi media pembelajaran dalam bagian tujuan pembelajaran, menyatakan sebagai berikut:

Agak jarang, seringnya ketika ujian saja. Saya biasanya memberikan tugas dalam bentuk soal analisis dan kadang juga menganalisis video yang diberikan.(W.GPAI)¹⁰⁰

Dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer dan sejenisnya, guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan pemutaran film atau video bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas dan mendiskusikannya. Selain

⁹⁹Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

¹⁰⁰Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan guru. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu guru dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

2. Kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang

Didalam sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya sering terjadi hal-hal yang tentunya mendukung untuk kegiatan pembelajaran, dan juga tidak memungkiri terjadi hal yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Malang, guru PAI mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan adanya pandemi covid-19 yang menjadikan kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat berlangsung selama satu tahun lebih membuat siswa kurang termotivasi untuk semangat belajar. Hal ini banyak terjadi karena beberapa faktor, yakni mulai dari ekonomi keluarga hingga ketidaktertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Guru PAI di SMA Negeri 8 Malang sering mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, *workshop* dan seminar berkenaan

dengan kiat-kiat pembelajaran daring. Namun fakta dilapangan tetap saja masih banyak siswa yang enggan memberikan perhatiannya selama proses KBM berlangsung. Hal tersebut disampaikan Bapak Fahrul Kharis guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Selama KBM yang dilaksanakan secara daring ini tampak sekali perbedaannya dengan KBM yang dilaksanakan dengan tatap muka. Saat ini keluarga yang membawa pengaruh paling besar, yang mana tujuan dari PAI sendiri yaitu membentuk akhlak siswa. Di sekolah guru memantau bagaimana sikap siswa, disitu guru menilai bagaimana kebiasaan selama dirumah yang akan dibawa kesekolah yang mana saat ini kalau menurut saya akhlaknya rata-rata masih kurang. Seperti ada guru lewat itu mereka masih kurang. Pembuatan grup paguyuban antar guru dan orang tua juga masih kurang aktif kalau mengenai mata pelajaran. Kebanyakan hanya aktif seputar tata tertib saja. (W.GPAI)¹⁰¹

Dalam hal ini, guru harus benar-benar memberikan perhatiannya terhadap siswanya. Pemahaman mengenai karakter-karakter siswa juga dinilai sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran yang dilakukan. Adapun guru PAI di SMA Negeri 8 Malang mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen. Setiap siswa memiliki karakter belajar masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rifki Amrulloh:

Karena objek pembelajarannya adalah siswa, treatment kepada siswa itu berbeda tapi dengan waktu yang terbatas itu sangat sulit. Makanya saya buka akses konsultasi dengan saya itu 24 jam. Jadi apabila siswa sewaktu-waktu mengalami kesulitan atau masalah yang perlu ditanyakan ke saya bisa langsung menghubungi saya. Hal tersebut membuat saya mengenali karakter siswa. Karena karakter siswa kan berbeda-beda ada yang diberi materi langsung

¹⁰¹Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fahrul Kharis, 09/11/2021-07.22 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

timbul pertanyaan, ada yg nunggu setengah hari baru mereka ingat sesuatu. Yang terpenting kita juga harus menjaga psikis siswa, apabila siswa sudah merasa di diskriminasi oleh gurunya maka siswa akan menutup diri dan tidak dapat terbuka. Maka kita sebagai guru juga bisa sebagai teman dan menyentuh batin siswa.(W.GPAI)¹⁰²

Dari pernyataan tersebut, guru PAI harus berusaha untuk mengenai karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rasa saling memahami antara guru dan peserta didiknya akan menghasilkan interaksi yang baik antara keduanya. Guru dituntut untuk selalu profesional ketika mengajar di kelas, mampu mengenyampingkan masalah pribadi di luar sekolah dengan profesinya sebagai guru. Karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas. Sebagaimana penjelasan bapak Rifki Amrulloh:

Namanya manusia pasti punya masalah pribadi. Tapi sebagai guru kita dituntut untuk profesional dalam mengajar, jangan menunjukkan masalah pribadi karena saya sendiri kalau sedang tidak mood mengajar karena terbawa masalah pribadi itu tidak akan jalan KBM.nya. Bagaimana apabila rasa tidak mood mengajar tadi akan membuat siswa tidak mood juga. Itu kalau kita sudah berusaha menghidupkan kelas tapi kelas tidak hidup-hidup itu saya berat sekali buat saya. Kalau siswa kita setrum tidak nyetrum itu kendala sekali bagi saya. Pake metode apa saja tdk mau memperhatikan. Maka dari itu kita mencoba pendekatan-pendekatan kepada siswa. Dunia tidak mau tahu dengan kondisi guru, kendala guru itu sebenarnya buanyak

¹⁰²Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

sekali. Saya pernah teriak-teriak sewaktu mengajar tapi siswa tetap tidak memperhatikan.(W.GPAI)¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk keterbatasan ruang gerak guru dalam memantau perkembangan belajar siswa yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa selama KBM berlangsung sehingga guru PAI meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Untuk kendala karakter siswa yang berbeda-beda, maka guru melakukan treatment khusus dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi kepada siswa, salah satu bentuk pendekatannya yaitu guru PAI mempersilahkan kepada siswa untuk dapat menghubungi guru PAI meskipun diluar jam sekolah apabila siswa memiliki pertanyaan yang ingin disampaikan. Kemudian untuk kendala permasalahan pribadi guru yang kadang mempengaruhi suasana pembelajaran, maka guru dituntut untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah.

¹⁰³Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rifki Amirulloh, 05/11/2021-08.21 di mushola SMA Negeri 8 Malang.

3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dipandang mampu memberikan pengetahuan dalam bentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Terlaksananya pendidikan agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya, yang tentunya juga harus mempunyai kualitas yang baik secara akademik maupun non akademik dan harus ada relevansinya antara keahlian dan keilmuan yang mereka miliki.

Dalam hal ini kepala sekolah Ibu Anis Isrofin menyatakan perihal kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sebagai berikut:

Saya selalu memantau melalui supervisi kepala sekolah, saya memantau melalui server dan cctv terhadap guru PAI ketika mengajar tanpa diketahui oleh bapak ibu gurunya. Jadi aktivitas sejauh ini untuk PAI itu bagus, orangnya aktif, kreatif, guru-guru juga ikut lomba kreatifitas guru dan selalu juara dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi.(W.KS)¹⁰⁴

Sebagai pendidik yang profesional setidaknya harus memiliki kompetensi ilmu pengetahuan, mempunyai tugas mengajar,

¹⁰⁴Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 8 Malang Ibu Anis Isrofin, 17/11/2021-09.07 di ruang kepala sekolah.

membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, memberi tauladan, pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kemenag nomor 211 tahun 2011 BAB 1 yang menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberitahu, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi pemulasaran jenazah di kelas mendapatkan perhatian penuh dari siswa. Dalam pengemasan materi pembelajaran secara kreatif, siswa menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa menunjukkan ketertarikan dan minat terhadap materi pembelajaran tersebut dengan seringnya mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang dialami siswa tersebut yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, siswa mengetahui hubungan materi tersebut dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰⁵

Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas keprofesiannya secara sadar dalam arti menyadari tugas-tugasnya sebagai pendidik untuk anak didik mereka.

¹⁰⁵ Hasil observasi kelas, 05/11/2021 jam 07.00-08.00 di ruang kelas XI IPA 2.

Terciptanya usaha sadar dari dalam diri seseorang pendidik tidak terlepas dengan adanya penguasaan kompetensi yang sudah ditentukan. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan didukung oleh kerjasama antar guru pendidikan agama Islam apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang dapat dikatakan cukup baik. Terlihat siswa tidak merasa bosan dan memberikan perhatiannya kepada guru PAI ketika menyampaikan materi. Kemampuan guru dalam mengemas dan pemilihan metode dan strategi pembelajaran sangat menentukan sukses tidaknya pembelajaran tersebut berlangsung.

C. Temuan Penelitian

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan pada PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007, Kompetensi profesional memiliki lima indikator yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. Berikut rangkuman temuan penelitian yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dan hasil observasi di SMA Negeri 8 Malang:

No.	Indikator Kompetensi Profesional	Temuan Penelitian
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam	• Ketika mengajar, Guru PAI di SMA Negeri 8 Malang selalu berpedoman kepada kurikulum. • Upaya guru PAI di SMA Negeri 8 Malang dalam penguasaan materi pembelajaran yaitu guru berusaha memahami secara mendalam tentang penguasaan terhadap materi PAI yang akan diajarkan. • Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 8 Malang didukung dengan adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam	• Semua kegiatan belajar mengajar sudah mengacu kepada KI/KD dengan berbagai treatment khusus. • Guru PAI merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami KI/KD yang sudah ditetapkan.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	• Guru PAI di SMA Negeri 8 Malang selalu berupaya untuk memperkaya sumber materi. • Siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat.

		• Sumber pembelajaran yang digunakan tidak hanya dari buku pedoman saja, melainkan juga diambil dari Al-Qur'an, hadits, ijma, qiyas dan kitab-kitab kuning.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	• Pengembangan keprofesionalan guru PAI dilakukan melalui keikutsertaan guru dalam AKPAI, MGMP, workshop, serta kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru, meliputi rapat-rapat sekolah dan seminar internal yang diadakan oleh kepala sekolah.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	• Dalam proses pembelajaran, guru PAI di SMA Negeri 8 Malang tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih fokus pada literasi secara intens. • Kontribusi media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video sebagai salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih

		membekas serta dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.
--	--	---

2. Kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang

Dari penelitian di SMA Negeri 8 Malang, berikut beberapa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi:

No.	Kendala	Solusi
1.	Guru mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis <i>daring</i> (dalam jaringan).	Guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, <i>workshop</i> dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
2.	Guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa dengan gaya belajar yang heterogen.	Guru senantiasa berusaha untuk mengenal karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru berusaha untuk senantiasa profesional dalam menjalankan
3.	Guru terkadang masih	tugasnya dan mampu untuk

	membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah, terutama ketika mengajar.	mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas.
--	--	---

3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang

Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang bergantung pada cara guru dalam merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran dan didukung oleh kerjasama antar guru pendidikan agama Islam secara tanggap apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran selama dikelas. Penguasaan guru PAI terhadap indikator-indikator kompetensi professional yang sudah dijelaskan sebelumnya sangat berdampak terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Selama pembelajaran PAI berlangsung, siswa berpartisipasi aktif dan menunjukkan minatnya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kecakapan guru PAI di SMA Negeri 8 Malang dalam penguasaan terhadap kompetensi profesionalnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di di SMA Negeri 8 Malang. Adapun tingkat motivasi belajar siswa cukup baik, meliputi:

- a. Siswa menganggap pembelajaran PAI mudah
- b. Siswa mengetahui apa yang harus dipelajari
- c. Siswa senang mengetahui hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari
- d. Siswa percaya diri dapat mempelajari materi pembelajaran
- e. Siswa mudah mengambil ide-ide penting dari materi yang diajarkan
- f. Siswa memperhatikan dan aktif berpartisipasi selama KBM
- g. Siswa tekun dan ulet menghadapi kesulitan
- h. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.

D. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan model analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari lima indikator. Artinya apabila guru tidak memenuhi lima indikator tersebut maka guru tersebut belum dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional, dan sebaliknya jika guru dapat memenuhi kelima indikator kompetensi tersebut maka dapat dikatakan termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi profesional. Dari kelima indikator tersebut adalah: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Lebih lanjut kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang, meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam

Sebagai seseorang pendidik yang akan mengajar dan mentransferkan ilmunya kepada siswa harus memantapkan diri akan penguasaan konsep materi dan belajar terus menerus. Pada saat guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan diajarkannya,

maka hal itu juga akan berdampak terhadap sikap percaya diri ketika mengajar serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dapat di informasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang telah menguasai kompetensi profesional dalam kemampuannya yang menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara, teknik, pendekatan, atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memahami kompetensi profesional tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, mampu mentransformasikan materi kepada peserta didik, menyampaikan konsep keilmuan yang mudah diserap oleh peserta didik, dan mampu memberdayakan siswa melalui proses belajar bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Sampurno bahwa seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya.

¹⁰⁶ Setiawan, E, *Kompetensi Pedagogis & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. (Jakarta, Indonesia: Esensi, 2018), hal. 39-40.

Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.¹⁰⁷

Hasil temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru professional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan kurikulum (memanfaatkan dan mengembangkan kurikulum bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan bidang studi lain); dan
- 2) Penguasaan materi pelajaran (memahami karakteristik dan substansi bahan ajar serta mampu menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas).¹⁰⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi pelajaran pemulasaran jenazah, guru PAI mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menampilkan beberapa video dan demonstrasi untuk memberikan gambaran kongkrit kepada siswa.

Selain itu dalam melaksanakan program belajar, guru PAI tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep dasar ilmu yang

¹⁰⁷ Jhon Helmi, M.P, *Kompetensi Profesional Guru*, *Al-Ishlah*, Jurnal Pendidikan, vol.7(2), 2015, hal. 54.

¹⁰⁸ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1-4, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 51.

bersangkutan, menganalisis keterkaitan ilmu yang diampu dengan ilmu yang serumpun, seperti halnya saat proses pembelajaran yang peneliti amati kepada guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan ilmu biologi, fisika, kimia, dan lain sebagainya terkait materi hukum *mawaris* dan pemulasaran jenazah. Di sana para siswa diberi keleluasaan dengan bimbingan guru untuk memahami peristiwa sehari-hari dalam perspektif ilmu pengetahuan di luar kajian ilmu keislaman, sehingga siswa lebih mengeksplorasi pengetahuannya yang luas, tidak berputar pada satu ilmu pengetahuan saja.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang telah menguasai kompetensi profesional, menunjukkan kemampuan dalam mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan

merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode, atau model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan ujian remedial.

Sebagaimana yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang, pemahaman guru terhadap kondisi siswa baik psikologisnya, kebutuhan belajar siswa, dan gaya belajar siswa menjadi pokok bahasan tersendiri, mengingat keadaan siswa yang notabene mempunyai keberagaman tingkat pemahaman guru Pendidikan Agama Islam sangat sensitif dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjadi salah satu kunci keberhasilannya adalah mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan metode, teknik pembelajaran (kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat).
- 2) Memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI.

- 3) Pemahaman potensi peserta didik (selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok).¹⁰⁹

Dengan kemampuan yang telah dimiliki guru PAI di SMA Negeri 8 Malang yang dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik akan menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Supriatiningrum, bahwa proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.¹¹⁰ Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.¹¹¹

Dalam kaitannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pemulasaran jenazah, guru PAI lebih mengarahkan siswanya untuk explore. Siswa diberi keluasan dan keluesan berpikir

¹⁰⁹ Tabel 3.2 Standar kompetensi guru DKI dalam Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1-4, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 68.

¹¹⁰ Supriatiningrum, J, *Guru profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 114.

¹¹¹ Muhammad Nurtanto, *Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, hal. 560.

dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, tidak terpaku dengan satu sumber atau satu ilmu pengetahuan saja. Siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktekkan atau mensimulasikan. Adapun guru PAI lebih mengutamakan metode tersebut karena mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan fikih tidak cukup hanya penguasaan materi saja, namun juga pada penguasaan praktik. Dengan begitu siswa dapat memahami materi secara utuh dan tidak parsial.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Usaha pengembangan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Black dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.¹¹²

¹¹² Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal.126.

Dalam menjalankan program pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar dengan baik sebagai sarana pengembangan materi pembelajaran PAI. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pedoman pokok pelajaran, buku-buku pegangan penunjang meliputi *Al-Qur'an*, *hadits*, *ijma*, *qiyas* dan kitab-kitab kuning.

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, Guru PAI di SMA Negeri 8 Malang juga mengimbangi dengan media pembelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, yaitu *smartgame*, serta dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti *clipping*, fotograhis/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain sehingga tercipta kondisi belajar yang mampu menumbuhkan semangat pada siswa, mengurangi rasa kejenuhan, dan sebagainya dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan secara baik.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil analisis Helda Jolanda Pentury, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif memiliki nilai positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Adapun beberapa kelebihan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana kelas yang interaktif.

- 2) Siswa lebih interaktif, aktif dan pro-aktif dalam pembelajaran seperti ini.
- 3) Guru dapat menstimulasi dan menikmati hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- 4) Menstimulasi dan mendukung siswa dengan memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan,
- 5) Guru ikut berpartisipasi, berelaborasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan siswa.
- 6) Siswa lebih terinspirasi dan termotivasi dengan proses pembelajaran yang lebih alamiah dengan menggunakan materi-materi yang otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mempersiapkan siswa pengalaman hidup untuk sukses meraih masa depan mereka.
- 8) Kerjasama yang baik antar siswa, maupun antara guru dan siswa.
- 9) Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam bereksperimen dan mengeksklore hal-hal yang luar biasa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan psikomotorik dan meningkatkan kemampuan afektif mereka.
- 10) Ketrampilan berbahasa mereka semakin terasah dalam mengkolaborasikan bahasa dengan teknologi.
- 11) Siswa dan guru mampu mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.

12) Guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.

13) Guru dan siswa mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan menerapkannya secara komunikatif dan produktif.¹¹³

Dalam kaitannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 8 Malang sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha:

- 1) Menjelaskan fenomena-fenomena terkini yang terjadi dilingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Mengkaji fenomena-fenomena terkini sesuai dengan pengamatan siswa.
- 3) Menghubungkan fenomena-fenomena tersebut dengan materi pelajaran PAI.
- 4) Mengambil kesimpulan bersama.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:¹¹⁴

¹¹³ Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4(3), 2017, hal. 271.

¹¹⁴ Tabel 3.2 Standar kompetensi guru DKI dalam Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1-4, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 72.

- 1) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar (mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan).
- 2) Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternative, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar, diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan audiovisual, PPT, dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.

Pembelajaran secara kreatif yang telah dilakukan guru PAI dalam riilnya menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat pada materi pemulasaran jenazah. Pada materi ini, guru PAI mendemonstrasikan langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan runtut, menyenangkan dan kreatif dengan menggunakan media dan sumber belajar yang memadai sehingga mudah dalam memahami siswa terhadap materi pelajaran. Dengan teknik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak merasa mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.

- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sebagai guru yang profesional selalu berusaha mengembangkan

keprofesionalannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan refleksi terhadap diri guru itu sendiri maupun terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Refleksi terhadap sendiri dengan melakukan koreksi terhadap kemampuan yang dimiliki, kegiatan belajar yang dilaksanakan bersama guru Pendidikan Agama Islam yang lebih senior ataupun rekan sejawat. Adapun refleksi terhadap pembelajaran siswa dengan mengkaji apa yang telah disampaikan kepada siswa dan pemahaman apa yang telah siswa peroleh serta perubahan apa yang telah terjadi pada siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil temuan penelitian sejalan dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:¹¹⁵

- 1) Melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik)
- 2) Mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional
- 3) Memiliki batasan tentang penelitian pendidikan (khususnya penelitian tindakan kelas)

¹¹⁵ Tabel 3.2 Standar kompetensi guru DKI dalam Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1-4, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 76.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI memanfaatkan tindakan reflektif dengan melakukan penelitian tindakan kelas tersebut untuk menentukan gaya, model, strategi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan karakter belajar siswa yang heterogen sehingga apabila ketika guru mengajar masih ditemukan kekurangan dalam penyampaian materi secara utuh maupun gaya mengajar yang kurang sesuai, maka guru PAI segera melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai. Sehingga selama proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan pengajaran yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil analisis M. Nur Rohim yaitu penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesi guru, karena dengan penelitian tindakan kelas mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, serta membelajarkan guru untuk menulis. Untuk itu perlu kiranya guru secara terus menerus mengupayakan diri melakukan penelitian tindakan kelas demi peningkatan/perbaikan pembelajarannya di kelas dan pengembangan diri sebagai guru profesional.¹¹⁶

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah terkait pengembangan diri. Bagi

¹¹⁶ M. Nur Rohim, *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan PTK di SD Nurul Hikmah Sidoarjo*, Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4(2), 2019, hal. 300.

guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang untuk pengembangan diri terwadahi dalam satu wadah kegiatan MGMP, banyak guru dari berbagai sekolah, berbagai guru mapel terwadahi dalam satu wadah MGMP yang disana membahas isu-isu pendidikan yang sedang berkembang. Ada juga AKPAI dan bentuk pelatihan-pelatihan lainnya. Di samping itu guru pendidikan agama Islam dapat mengikuti program pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri atau dengan mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* yang dilaksanakan di luar sekolah dengan mengajukan kepada kepala sekolah terlebih dahulu.

Dalam kegiatan pengembangan profesional secara mandiri, guru PAI di SMA Negeri 8 Malang juga sering melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tindakan reflektif ini dinilai oleh guru pendidikan agama Islam sangat perlu dan penting dalam pengembangan kompetensi profesional dirinya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Secara aplikatif, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kedua unsur

tersebut berjalan beriringan dalam mendasari kegiatan proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan secara komprehensif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar¹¹⁷

Dalam kenyataan di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang telah mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Pada materi pemulasaran jenazah, guru PAI mengarahkan siswa untuk praktek langsung dengan peralatan yang

¹¹⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Cet. Ke-6, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal.116.

sudah disediakan, salah satu contoh siswa mensimulasikan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah. Adapun media yang biasanya digunakan oleh Guru PAI di SMA Negeri 8 Malang meliputi PPT, video pembelajaran interaktif, *smartgame*, aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google form*, dan lain-lain.

Meski demikian, guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya menggunakan media dalam proses pembelajarannya dengan menyesuaikan materi pembelajarannya. Namun memang seperti media pembelajaran dengan pemutaran video menjadi salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas serta dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru profesional harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, meliputi:¹¹⁸

¹¹⁸ Tabel 3.2 Standar kompetensi guru DKI dalam Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1-4, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hal. 80.

- 1) Mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.

Mencermati tugas guru yang telah dikemukakan di atas jelas bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang berkewajiban untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI. Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB II dijelaskan tentang guru sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugas guru keprofesionalan guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika

- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹⁹

Tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut adalah sangat jelas bahwa seorang guru agama Islam di SMA Negeri 8 Malang wajib dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, mempunyai akhlak baik, mulia, terampil, menguasai sains dan teknologi, berwawasan kebangsaan, tidak diskriminatif, mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu. Dalam arti pendidikan agama Islam secara otomatis harus mampu mendidik anak didik agar mampu memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamalan ajaran Islam yang mampu mendialogkan dengan perkembangan kemajuan zaman. Maka peran guru sebagai *Agent of Change* adalah merealisasikan tujuan pendidikan tersebut.

¹¹⁹ Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, hal. 14.

2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak dipungkiri akan terjadinya kendala pada saat proses pelaksanaan peningkatan tersebut. Dengan adanya kendala pasti akan timbul solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Demikian juga dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.

Tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan atau sekolah terutama seorang guru pasti menemukan kendala, terutama kendala yang terjadi di ruang kelas dimana proses pembelajaran dilakukan. Kendala yang ditemui guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang selama mengajar adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dengan adanya pandemi *covid-19* yang menjadikan kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat berlangsung selama satu tahun lebih membuat siswa kurang termotivasi untuk semangat belajar. Hal ini banyak terjadi karena beberapa faktor, yakni mulai dari ekonomi keluarga hingga ketidaktertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Pada saat guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam abad pertengahan, masih banyak siswa yang kurang memberikan perhatiannya, tidak hadir atau mematikan kamera selama proses KBM berlangsung.

Untuk mengatasi kendala siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru PAI di SMA Negeri 8 Malang sering mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, *workshop* dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Materi ajar merupakan hal yang harus dikuasai guru karena materi ajar adalah aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa penguasaan terhadap materi ajar, seorang guru akan menghadapi banyak kesulitan ketika melaksanakan proses pembelajaran, selain itu seorang guru akan merasa kebingungan ketika harus mengajar tanpa menguasai materi ajar yang mengakibatkan materi yang disampaikan tidak tersalurkan dengan optimal.

- b. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen.

Setiap siswa memiliki karakter belajar masing-masing sehingga treatment kepada siswa ketika mengajar juga akan berbeda-beda. Pada saat pelajaran PAI berlangsung, ada siswa yang antusias mendengarkan penjelasan gurunya, ada juga siswa yang malah tidur dan tidak memperhatikan. Siswa tidak akan memberikan perhatiannya dan antusias apabila siswa merasa tidak nyaman dengan gurunya, sehingga guru Pendidikan agama Islam harus melakukan pendekatan,

menemukan metode, teknik, atau cara yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dan siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rasa saling memahami antara guru dan peserta didiknya akan menghasilkan interaksi yang baik antara keduanya, sehingga hal ini bisa menjadikan siswa lebih memperhatikan ketiga guru menjelaskan, selain itu model pembelajaran yang menarik menjadikan siswa tidak gampang bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- c. Guru pendidikan agama Islam terkadang masih membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah, terutama ketika mengajar.

Guru pendidikan agama Islam yang terkadang tidak mengenyampingkan masalah pribadi di luar sekolah dengan profesinya sebagai guru akan membuat kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Untuk mengatasi kendala guru tersebut yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan, maka guru PAI berusaha untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah. Karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas.

3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

Motivasi adalah konsep yang biasanya diutarakan dengan istilah *need* atau kebutuhan dan istilah *incetive* atau perangsang. Kedua istilah ini bagaikan dua sisi dari mata uang logam yang sama. Hubungan kedua logam ini sebanding dengan hubungan konsep tujuan dan alat atau pencapaian tujuan itu. Perangsang atau intensif ini dapat dipandang alat untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan.

Motivasi yang diberikan kepada siswa tentu akan mempengaruhi mental dan semangat siswa, apabila siswa tidak siap dalam segi mental dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif, maka dari itu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang menggunakan motivasi untuk digunakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, hal ini untuk meluruskan niat siswa dalam belajar.

Interaksi antar guru dan siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses tersebut menjadi kondisi dasar dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten di bidangnya akan dipastikan dapat membawa pembelajaran yang aktif, efektif, kondusif serta menyenangkan, maka itulah seharusnya yang menjadi penting dalam kompetensi profesional guru, yang dapat mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa nantinya.

Cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar tidak terlepas dari usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional dirinya. Artinya sebagai guru hendaknya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap profesinya sebagai guru. Yang nantinya kompetensi profesional guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Melalui pelatihan-pelatihan dan musyawarah guru mata pelajaran yang diikuti oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi profesional guru yang nantinya dapat menjadikan guru memiliki kemampuan serta kompetensi yang seharusnya harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang selalu berupaya untuk memahami karakter siswa dan kondisi kelas sebelum menentukan model, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan serta materi yang akan disampaikan supaya hasil pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pada materi pemulasaran jenazah, siswa dengan latar belakang SMA tentu berbeda dengan siswa MA, oleh karena itu pengetahuan mengenai materi agama Islam masih awam, sehingga guru PAI mengemas materi tersebut dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, mengaitkan dengan isu-isu terkini dan kajian keilmuan yang relevan dengan materi pelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif menjadikan siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mudah bosan.

Dari ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman tidak yang jauh berbeda dengan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 8 Malang.¹²⁰ Dari hasil observasi peneliti, siswa sangat antusias untuk bertanya seputar materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya, mudah memahami materi yang diajarkan dan cenderung kritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini telah membuktikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dengan kemampuan guru PAI dalam penguasaannya terhadap kompetensi profesional sudah sangat baik. Demikian pula dalam relevansinya dengan peningkatan motivasi belajar siswa, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI terbukti memiliki peran penting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Tingkat motivasi belajar siswa dalam kajian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa penting kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk membahasnya maka perlu adanya data mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Dari data yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, didapat informasi bahwa terdapat tiga guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 8 Malang, ketiga guru

¹²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2013), hal. 85.

tersebut adalah lulusan dari perkuliahan jurusan pendidikan agama Islam. Adapun dua guru mempunyai latar belakang lulusan pondok pesantren, dan satu guru lainnya tidak mempunyai latar belakang lulusan pondok pesantren. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang terlihat dari penguasaan guru terhadap materi pembelajaran hingga pemanfaatan teknologi sebagai pengembangan diri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru di SMA Negeri 8 Malang dapat dikatakan sudah mempunyai kompetensi profesional.

Sejalan dengan temuan penelitian, hasil analisis Napisa dkk menjelaskan bahwa penguasaan materi, strategi pembelajaran, teknologi dan pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹²¹ Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Susanti dkk yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa motivasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor dan semua faktor tersebut memiliki besaran kontribusi masing-masing dalam cakupan kompetensi professional guru.

Secara lebih rinci data diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah sangat baik. Dari data hasil

¹²¹ Napisa, Hernida, Hj. Kone, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Swadaya 1 Palu*. Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication. Vol 1(2), 2021, hal 10.

wawancara dan observasi menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah mampu menguasai dalam kemampuan merencanakan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kemampuan penguasaan terhadap bidang studi yang diajarkan, memahami peserta didik serta dapat mengkondisikan kelas yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat dengan mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik atau aktif dikelas, serta merangsang siswa untuk senantiasa berpartisipasi selama KBM berlangsung. Disamping itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari deskripsi mengenai tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 8 Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik. Status guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini didukung dengan guru-guru pendidikan agama Islam yang saling mendukung dan koordinasi yang baik sehingga untuk memotivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil analisis data Agus Salim dkk menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi terhadap motivasi peserta didik.¹²²

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti membatasi pada ranah kompetensi profesional di mana seorang guru atau pendidik harus menguasai beberapa poin penting, *pertama* menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam, *kedua* menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam, *ketiga* mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, *keempat* mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan *kelima* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

¹²² Agus Salim, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid. *Kontribusi Kompetensi Profesional Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ruhama : Islamic Education Journal, Vol. 3(2), 2020, hal. 11-12.

Kompetensi profesional tersebut sudah tentu harus dimiliki dan dijadikan pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang, dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, kepala sekolah berpendapat guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Dengan menciptakan atmosfer pembelajaran sedemikian rupa menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang berkompeten dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Bapak Rifki Amrulloh dengan sifat tegasnya menarik siswa dengan pendekatan persuasif dan selalu mengarahkan siswa dalam mempelajari materi PAI yang tidak terpaku dengan sumber keilmuan keagamaan saja, tetapi dengan berbagai disiplin keilmuan lainnya mampu menjadi magnet bagi siswa dan memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dengan bapak Fahrul Kharis yang di dalam proses pembelajaran pihak yang lebih menekankan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan aplikatif berharap tertanam pada diri siswanya karakter keagamaan dan akhlak yang baik.

Adapun tingkat motivasi belajar siswa dalam kajian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa penting kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari ciri-cirinya, siswa sangat antusias untuk berpartisipasi aktif dan mudah mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dengan kemampuan guru PAI dalam penguasaannya terhadap kompetensi professional sudah sangat baik. Demikian pula dalam relevansinya dengan peningkatan motivasi belajar siswa, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI terbukti memiliki urgensi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penutup merupakan bab akhir dari penelitian, mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Simpulan

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik dilihat dari 5 aspek, meliputi: *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, *Kedua* guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, *Ketiga* guru dalam mengembangkan materi pembelajaran telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar, *Keempat* guru telah melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional, dan *Kelima* guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi: *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa, *Kedua* guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen, dan *Ketiga*

guru terkadang masih membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah, terutama ketika mengajar. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: *Pertama* guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, *workshop* dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, *Kedua* guru berusaha untuk mengenal karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan *Ketiga* guru berusaha untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas.

3. Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, meliputi: a) siswa menganggap pembelajaran PAI mudah, b) siswa mengetahui apa yang harus dipelajari, c) siswa senang mengetahui hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, d) siswa percaya diri dapat mempelajari materi pembelajaran, e) siswa mudah mengambil ide-ide penting dari materi yang diajarkan, f) siswa memperhatikan dan aktif

berpartisipasi selama KBM, g) tekun dan ulet menghadapi kesulitan , h) dapat mempertahankan pendapatnya.

B. Saran

1. Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran melalui program kegiatan khusus dari lembaga atau program pemerintah.
- b. Kepala sekolah hendaknya mendorong guru PAI untuk berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
- c. Kepala sekolah hendaknya melakukan perbaikan dan perubahan terhadap perkembangan di sekolah tersebut.
- d. Kepala sekolah hendaknya melengkapi berbagai fasilitas-fasilitas sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah, khususmya untuk pelajaran PAI.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru PAI hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pengembangan profesi yang dapat menjadikan dirinya memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.
- b. Guru PAI hendaknya mengadakan pembaharuan metode pembelajaran dengan mengacu pada metode yang lama sehingga perubahan tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- c. Guru PAI hendaknya melakukan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran.

3. Penelitian selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengungkapkan lebih jauh tentang kompetensi professional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Anwar H. M. Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education , Study Program of Iain Batusangkar*. Noble International Journal of Social Science Research, 2(2), 2017.
- Avalos, B. *Teacher Professional Development In Teaching And Teacher Education Over Ten Years*. Teaching and Teacher Education Journal, 27(1), 2011.
- Azizah, Nur. "Kode Etik Guru Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Akhlak". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2005.
- Bambang. *Profil Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. Ruhama: Islamic Education Journal, 2(2), 2019.
- Budiyanti, Henri. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012". Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.
- Castetter, William B. *The Ersonnel Function In Educational Administration*. New York: MacMillan Publishing Co, 1981.
- Cece & A. Wijaya Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994
- Denim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Djamarah, Saiful Bahri. & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2016.

- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Edwin B. Flippo. *Personel Management*. Singapura: McGraw Hill Company Singapore National Printers, 1986.
- E. Mulyasa, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fajar, A. Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- Fatmasari. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah*. Vol. XIV No. 2, 2014.
- Furaidah, Fatin. *Kreativitas Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan* Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-6, 2010.
- Handiah, Nanang. & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Hasan, Chelijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- H. A. R. Tilaar. *Paradigma baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Joni, Raka. *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG, Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Depdikbud P3G, 1980.
- Jhon Helmi, M.P, *Kompetensi Profesionalisme Guru, Al-Ishlah, Jurnal Pendidikan*, vol.7(2), 2015.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mudhofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2003.
- Muhammad Imam Abi Abdillah. *Juz 2, Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Fikr, 1401 H.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press. Cet. 1, 2009.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmu Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991.
- Musfah, Jejen. *Indeks Al-Qur'an Praktis Dilengkapi Dengan Terjemahannya* Jakarta: Asdi Mahastya, 2002.
- Mc David, J.C And Hawthorn, L.R.L. *Program Evaluation And Performance Measurement: An Introduction To Practice*. CA, Thousand Oaks: Sage Publications Inc. 2006.
- M. Dahlan Al Barry dan Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARLOKA, 2011.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia 2002.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect, 2009.
- Napisa, Hernida, Hj. Kone. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Swadaya 1 Palu*. Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication. Vol 1(2), 2021.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

- Nata, Abudin. *Paradigm Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Nor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Peraturan Menteri Agama republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 16.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi III.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Rohani, Ahmad & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sahlan, Asmaun. *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2013.
- Salim, A. Lahmi, A. Rasyid, A. *Kontribusi Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ruhama : Islamic Education Journal, Vol. 3(2), 2020.
- Santoso, Hudi. *Pengembangan Media Computer Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*. Tesis: Unesa Surabaya.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sidiq, Umar. & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyarini, D., & Sukardi. *The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 23(2), 2016.

- Suprijono. *Cooperative Learning, Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka, 2009.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 2020.
- Suyanto & Djihan Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium 111*. Jogjakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Soelaiman, M. I. *Menjadi Guru : Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru*. Bandung: CV. Diponegoro, 1985.
- Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: PT Rosda Karya, 1995.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Tanveer, M. A., Shabbir, M. F., Ammar, M., Dolla, S. I., & Aslam, H. D. *Influence of Teacher on Student' Learning Motivation in Management Sciences Studies*. *American Journal of Scientific Research*, 67, 2012.
- Taybanapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. *The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification*. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 2020.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Yayuli. *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw*. Suhuf, 29(1), 2017.

Zhou, J., & Guo, W. *Imitation In Undergraduate Teaching And Learning*. JET The Journal of Effective Teaching, 16(3), 2016.

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Malang



Gambar 2: Sesudah Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 8 Malang



Gambar 3: Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Malang



Gambar 4: Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1710/Un.03.1/TL.00.1/09/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 September 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulyn Nuha Arif
NIM : 19771033
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Urgensi Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Malang**
Lama Penelitian : **September 2021** sampai dengan **Desember 2021**

diberikan izin untuk melakukan penelitian secara Online atau Daring di SMA Negeri 8 Malang

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 3: Data Guru

Daftar Guru ASN

No	N A M A	JABATAN	MENGAJAR
			MAPEL
1	Anis Isrofin, M.Pd	Kepsek	Kepala Sekolah
2	Drs. Soegeng Armadi, M.Pd	Guru	Geografi
3	Dra. Endah Zulaicha	Guru	Bahasa Jerman
4	Indiatiningsih, M.Pd	Guru	Kimia
5	Dra. Liliek Triani, M.KPd	Guru	Biologi
6	Dra. Endang Nurlaila	Guru	Ekonomi
7	Drs. Adam Muhammad	Guru	Fisika
8	Dra. Alpiyah	Guru	Sejarah
9	Dra. Endang Trinoviawati, M.Pd	Guru	Matematika
10	Kukuh Retno Wahyu Utami, M.Pd	Guru	Matematika
11	Dra. Heri Sudjatmi	Guru	Fisika
12	Dra. Wardanisiwi	Guru	Matematika
13	Dra. Evi Maria Katarina, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
14	Betti Sumiwati, S.Pd	Guru	Kimia
15	Dyah Masita Rini, S.Pd, M.Pd	Guru	Pend Seni
16	Lilis Indrawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17	Drs. M a s r u r, M.Pd	Guru	Agama Islam
18	Iswaning Rahayu, S.Pd, M.Pd	Guru	Kimia
19	Tri Winarsih, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Endah Trajuningsih, S.Pd, M.Pd	Guru	Matematika
21	Yusuf Khoirudin, S.Sos	KA. TU	KTU
22	Mingribut Kawistoro, S.Pd	Guru	Penjaskes
23	Fitri Kusriani, S.Psi	Guru	BP / BK
24	Hesti Maiyanti, S.S	Guru	Bahasa Jepang
25	Yudhi Christianto, S.Kom	Guru	TIK
26	Slamet Mujiono, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
27	Nurnirin, M.Pd	Guru	Sejarah
28	Elisa Dewi Puspitasari, M.Pd	Guru	Matematika
29	Rina Mariana, S.Pd	Guru	BP / BK
30	Dwi Avianto, S.Sos	Guru	Sosiologi
31	Nurul Ita Syamsiyah, S.Ag	Guru	PAI
32	Fresty Kartika Fitri, S.Sos	Guru	Sosiologi
33	Anik Istyowati, S.Pd	Guru	Fisika
34	Teguh Santosa, M.Pd	Guru	Pkn
35	Tasrikha Ikawati, M.Pd	Guru	Bahasa Inggris
36	Wiedia Carullina P, S.Pd	Guru	Biologi

37	Dwita Tyasti Asri, S.Pd	Guru	Matematika
38	Dina Charisma Ganda Pratiwi, S.Pd	Guru	Penjaskes
39	Erma Widayanti, S.Pd	Guru	TIK
40	Rifki Amirulloh, S.Pd	Guru	Agama Islam

Daftar Guru Tidak Tetap (GTT)

No	N A M A	Guru Mata Pelajaran
1	Aulia Rahman, S.Pd	Penjas
2	Maya Maharani, M.B, S.Pd	Bhs.Ingggris
3	Kartika Rahayuwati, S.Pd	Pend.Seni
4	Teguh Gunawan, S.Pd, M.Ag	Agama Kristen
5	M. Hari Efendi, S.Pd	Sejarah
6	Bunga Paramitha, S.Pd	Kesenian
7	Khoirun Nif'an, M.Pd	Bahasa Indonesia
8	Arifiani Amalia, S.S	Bahasa Indonesia
9	Rendhy Sukma Jaya, S.Pd	Sejarah
10	Rany Rospriyana, S.Pd	Penjas
11	Imam Sanafi, ST	PKWU
12	Dian Safitri, S.Pd, Gr	Bahasa Indonesia
13	Alfanul Ulum Faizal S, S.Pd	Bahasa Jawa
14	Wahidah, M.Pd	Bahasa Indonesia
15	Rizki Putri A, S.Pd	Matematika
16	Anugerah Teguh, M.Pd	Geografi
17	Reza Febrian Gilang Permana, S.Pd	Bahasa Jawa
18	Nila Rizky Annisa, S.Pd	PKn
19	Maria Tri Indah Mustika Sari, S.Pd	BK
20	Wendra Syehrofi, S.Pd,Gr	PKWU
21	Anudiyan Amir Mas'ud	Ekonomi
22	Fahrul Kharis Nurzaha	Pend. Agama Islam

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara : Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan terhadap kompetensi professional guru PAI?
2. Bagaimana tanggapan terhadap guru PAI dalam menjalankan profesinya?
3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI?

Wawancara : Waka Kurikulum

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI?
2. Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh pihak guru yang kemudian disampaikan kepada kurikulum?
3. Untuk kendala dan hambatan yang mendominasi?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan agar kurikulum dapat tersampaikan kepada guru dengan baik?
5. Berkaitan dengan kompetensi professional, apakah guru PAI sudah menunjukkan kinerja yang baik atau belum?
6. Dengan materi yang cenderung naratif, adakah pendekatan lain dari kurikulum untuk memberi bimbingan terkait pemahaman kurikulum yang lebih mantap atau lebih mendalam terhadap guru PAI?
7. Adakah kesulitan bagi waka kurikulum dalam menyampaikan tujuan dan maksud dari kurikulum yang dimaksud?
8. Apakah ada program khusus untuk guru PAI?

Wawancara : Guru PAI

1. **Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI**
 - a. Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?
 - b. Apa upaya dalam penguasaan materi PAI?

- c. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?
- d. Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?
- e. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi serta antisipasinya?

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI

- a. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI?
- c. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih & mengolah materi pembelajaran?
- d. Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

- a. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?
- b. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contohnya?
- c. Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?
- d. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar dikelas?

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

- a. Perlukan seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?

- b. Pengembangan keprofesionalan guru PAI merupakan tuntutan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan?
- c. Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru PAI? Sebut contoh riil?
- d. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?
- e. Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?
- f. Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
Ini saya sedang melakukan karena tuntutan
- g. Menurut bapak/ibu, PTK ini penting atau hanya program tambahan untuk pengembangan diri saja?
- h. Mengapa guru harus memahami karakter siswa? Bagaimana cara guru menyikapi karakter siswa yang berbeda?

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

- a. Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?
- b. Apakah menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi? Sebutkan?
- c. Selama proses belajar mengajar, apakah memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riil?
- d. Menurut bapak/ibu, adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan?
- e. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?

Wawancara : Siswa

- 1. Apa saja yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran? Dari segi materi hingga guru?
- 2. Apa perilaku yang menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran?

3. Faktor apa saja yang membuat siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar?
4. Guru seperti apa yang disukai siswa sehingga dapat termotivasi dalam belajar?
5. Model pembelajaran seperti apa yang disukai siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung?
6. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda?
7. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi siswa?

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Wawancara : Kepala Sekolah

Nama : Ibu Anis Isrofin

Lokasi : ruang kepala sekolah

Tanggal : 17/11/2021

Pukul : 09.07

Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan terhadap kompetensi professional guru PAI?

Saya sebetulnya merasa beruntung karena saya mendapatkan guru pai yang baru , pak rifki. Saya lihat gurunya sangat energik, dari segi kompetensi juga sangat bagus, dan ketika saya memberikan tugas untuk mendampingi anak-anak untuk lomba-lomba yang berbaur islami juga respon siswanya juga senang dengan pak rifki. Dan kami juga kami membiasakan guru PAI untuk berbagi tugas untuk menghidupkan pembiasaan keagamaan kepada anak-anak mulai dari pendidikan dasar sehingga diharapkan keluar dari sini anak-anak paham Islam.

2. Bagaimana tanggapan terhadap guru PAI dalam menjalankan profesinya?

Saya selalu memantau melalui supervisi kepala sekolah, saya memantau melalui server dan cctv terhadap guru pai ketika mengajar tanpa diketahui oleh bapak ibu gurunya. Jadi aktivitas sejauh ini untuk pai itu bagus, orangnya aktif, kreatif, guru-guru juga ikut lomba-lomba kreatifitas guru dan selalu juara dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi, untuk pak rifki guru baru juga dapat mengejar ketertinggalannya.

3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI?

Mengikutkan seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kemenag, selain itu kami memberikan support untuk selalu mengikuti MGMP tingkat kota malang, setiap hari selasa satu bulan sekali gpai itu berkumpul di SMAN 1 Malang. Disana punya proker yang berhubungan dengan PAI yang

harus diikuti oleh seluruh koordinator guru PAI se kota malang baik yg negeri maupun swasta, ada juga pelatihan" yang sifatnya baik yg massive maupun yang diselenggarakan oleh kemenag itu kami selalu support dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Wawancara : Waka Kurikulum

Nama : Bapak Yudhi Christianto

Lokasi : ruang waka kurikulum

Tanggal : 11/11/2011

Pukul : 10.58

Pertanyaan :

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI?

Kurikulum semuanya acuannya dari pusat. Pengembangannya kami Cuma mensupport saja kepada bapak ibu guru saja yang terpenting tidak melanggar kurikulum. Seperti misalnya materi terlalu jauh dari tujuan pembelajaran PAI. Sekolah juga mengandalkan mgmp untuk semua masalah pembelajaran pai. Dari pihak kurikulum sendiri untuk secara khusus dalam pengembangan kurikulum PAI masih belum ada, jadi masih diserahkan kepada guru PAI masing-masing.

2. Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh pihak guru yang kemudian disampaikan kepada kurikulum?

Ada, banyak. Ada bapak dan ibu guru yang curhat mengenai masalah tersebut. Saya itu biasanya rundingan dengan mgmp dulu kalau tidak bisa baru dirundingkan melalui rapat dinas untuk mengevaluasi masalah yang sedang terjadi. Kalau berkenaan dengan masalah personal maka apabila perlu akan dilibatkan peran BK juga.

3. Untuk kendala dan hambatan yang mendominasi?

Tidak ada kendala

4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan agar kurikulum dapat tersampaikan kepada guru dengan baik?

Memberi pengarahan secara general kepada seluruh guru mata pelajaran.

5. Berkaitan dengan kompetensi professional, apakah guru PAI sudah menunjukkan kinerja yang baik atau belum?

Dapat dikatakan baik, karena sudah ada MGMP untuk memantau dan membantu gerak atau kinerja guru. Untuk menilai guru sendiri itu tugasnya tim penilai kinerja guru (PKG), yaitu tim yang sudah dipilih sendiri oleh kepala sekolah.

6. Dengan materi yang cenderung naratif, adakah pendekatan lain dari kurikulum untuk memberi bimbingan terkait pemahaman kurikulum yang lebih mantap atau lebih mendalam terhadap guru PAI?

Kalau spesifik hanya ke guru PAI itu tidak ada, tapi kalau secara umum ke para guru sekolah itu sering. Kita sering mendatangkan narasumber untuk membahas mengenai pembelajaran dan penilaian. Nanti untuk guru mapel yang masih mempunyai pertanyaan bisa berkonsultasi secara langsung dengan narasumber. Disini guru tidak hanya memiliki mgmp mapel tapi juga memiliki mgmp kota. Jadi kurikulum hanya memfasilitasi jalannya guru untuk mengatasi masalahnya, nanti guru mapelnya sendiri yang menghubungi narasumber dari mgmp kota untuk menyelesaikan masalahnya.

7. Adakah kesulitan bagi waka kurikulum dalam menyampaikan tujuan dan maksud dari kurikulum yang dimaksud?

Ndak ada kayaknya. Karena kurikulum itu kan sudah umum. Jadi ndak ada tujuan dan maksud kurikulum khusus untuk pai. Kecuali ini ada kegiatan keagamaan itu memang kami serahkan ke gpai yang kemudian dikonsultasikan dengan kurikulum dan kesiswaan selama kegiatan tersebut tidak melanggar.

8. Apakah ada program khusus untuk guru PAI?

Tidak ada.

Wawancara : Guru PAI

Nama : Bapak Rifki Amirulloh

Topik : Kompetensi Profesional

Lokasi : Mushola SMA Negeri 8 Malang

Tanggal : 05/11/2021

Pukul : 08.21

Pertanyaan :

A. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI

1. Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?

Kurikulum itu sebagai pedoman/patokan/pijakan awal. Tapi pada prakteknya banyak improve.nya. seperti di SMA ini, kalau kita mengacu pada KD, ndak ada itu kd tentang berwudhu dan sholat berjamaah. Kemarin sewaktu di MGMP hanya membahas tentang yang dasar saja. Ada materi yang sudah sesuai dengan kd, ada juga yang tidak ada, nah disitu saya sisip-sisipkan supaya siswa tetap mengetahui itu karena memang materi tersebut penting bagi siswa.

2. Apa upaya dalam penguasaan materi PAI?

Belajar, saya tidak memposisikan diri saya sebagai guru yang mengisi, jadi saya tidak memposisikan diri sebagai kendi/ceret yang menuangkan air, tapi saya memposisikan diri itu bahwa yang butuh ilmu itu bukan siswa saja, malah saya banyak belajar dari mereka. Andai siswa saya ini sudah pintar" dan santri semua, maka saya tidak perlu mengembangkan media saya dan mengajar secara konteksnya saja.

3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?

jelas, harus. Mau dibawa kemana agama ini kalau kita sebagai pendidik tidak paham. Kalau menjelaskan mengenai mata pelajaran lain seperti fisika, kimia mungkin masih mudah diperbaiki, tapi kalau sudah masalah agama, kita salah menyampaikan maka tidak terbayang fatalnya.

4. Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?

Ada, sangat berpengaruh dalam hal penyampaian materi. Semisal saja njenengan menjelaskan tentang materi surga dan neraka, jalan menuju kesana bagaimana dan lain-lain. Tapi gurunya sendiri melakukan hal yang bertolak belakang dengan materi. Banyak orang yang dapat menyampaikan contoh tapi orang tidak bisa menjadi contoh. Guru agama harus menjadi dulu baru menyampaikan. Karena guru kan digugu dan ditiru.

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi serta antisipasinya?

Banyak, tapi guru harus selalu meng-upgrade diri untuk penguasaan materi. Saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan juga, salah satunya MGMP, itu biasanya ada rapat rutin membahas tentang sesuatu. Saya pernah kesulitan ketika menyampaikan materi mawaris, saya sendiri kesulitan ditambah siswanya yang kurang memperhatikan."

B. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembanagan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

berbeda, tergantung materinya. Semua sesuai dengan KI/KD dengan berbagai treatment khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain.

2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI? Belajar, jadi kita lihat di uu kan ada pasal-pasal. Ada pasal umum dan ada pasal lain yang menjelaskan. Jadi ada tema umum terus ada pasal-pasal yang menjelaskan, jadi belajar juga dari segala arah dan jangan jadi orang yang kaku yang tidak mau menerima kritik.
3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih & mengolah materi pembelajaran?

Kalau memilih dari awal saya sudah memilih urutan materinya itu sudah ada di rpp. Mengolahnya itu melihat kemampuan siswanya, daya serap siswa. Saya berpedoman kepada bapak pendidikan, ki hajar dewantara bahwa yang belajar itu siswa, yang sekolah itu siswa, yang butuh ilmu itu siswa, maka sukses tidaknya pembelajaran diukur dari siswa bukan dari guru. Buat apa kita mengajar banyak-banyak yang ujungnya siswa tidak mengerti sama sekali dan tidak dapat menyerap ilmu sama sekali. Maka dari itu, kita sebagai guru penting sekali melempar pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

4. Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?

Sangat penting, harus besinergi, ndak bisa berjalan sendiri-sendiri. Di sekolah kita menghimbau peraturan seperti ini dan itu, tapi kalau dirumah tidak dipantau dantidak mendukung aturan-aturan yang diterapkan disekolah maka akan sama saja tidak akan berjalan. Makanya kalau bisa guru PAI itu harus non blok, ndak boleh buat blok" sehingga susah pendekatannya dengan siswa. Saya disini juga ada grup paguyuban dengan orang tua, ini saya rekap tadi kehadiran siswa hari ini yang kemudian saya share ke grup tersebut. Agar orang tua dapat memantau anaknya apakah berada di sekolah atau tidak. Guru harus membuat rekap terhadap kegiatan siswa selama di sekolah, apabila ada yg tidak beresnya dengan siswa maka guru yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi siswa tersebut, dan yang seperti itu kalau dari pihak sekolah sendiri tidak mendukung maka tidak akan jalan juga.

C. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?
smart game, jadi anak" mempelajari agama itu ndak melulu dengan khusu', tapi di variasi dengan game yang bisa diakses oleh semua orang,

saya buat seperti itu sehingga anak-anak lebih enjoy dan menikmati materi pembelajaran. Barangkali orang lain juga dapat tergerak untuk semangat belajar. Untuk respon siswa sendiri itu senang, malah ada yang berterima kasih karena bisa membuat kbm berjalan dengan santai. itu saya pancing siswa dengan saya memberikan 5 soal untuk merefleksikan kbm yang telah berjalan, apa saja yang masih perlu diperbaiki.

2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contohnya?

Saya pernah membuat video pembelajaran yg berdurasi 7 menit, tapi terpantau siswa hanya mendengarkan video aya itu Cuma 2-4 menit saja, sehingga saya pikir disini kurang efektif jadi saya cari teknik lain yang lebih menarik perhatian siswa. Contohnya ya itu tadi dengan smart game karena respon siswa sangat antusias.

3. Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?

sumber saya ndak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. sumber belajar saya ambil dari al quran, hadits, ijma, qiyas dan kitab" kuning itu sangat penting tapi juga lihat buku paket untuk tahu bab" apa yang perlu dibahas karena siswa disini itu ndak semua santri, ndak pernah mondok, ndak tahu bahasa arab dan paham banyak tentang agama jadi buku paket aja ndak bakal cukup untuk sumber pengetahuan siswa karena penjelasan di buku paket sangat terbatas. Saya tetap baca buku paket itu cuma untuk memantau siswa baca apa saja di buku paket, hanya itu saja. Untuk penjelasan ketika mengajar pakai sumber lain.

4. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar dikelas?

sumber belajar saya ambil dari al quran, hadits, ijma, qiyas dan kitab" kuning.

D. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

1. Perlukan seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?

Kalau itu perlu dan ndak perlu. Tergantung isinya dan keperluan siswanya apa tapi kalau tidak itu saya sebenarnya malas untuk mengikuti, kalau sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk mengajar ya itu sangat membantu. Cuma kita juga kena aturan bahwa pegawai negeri harus mengikuti seminar, menjadi pembicara, menulis buku, ikut pelatihan. Makanya Pentingnya untuk upgrade diri kalau kontennya bagus, ndak pentingnya ya itu untuk administrasi saja.

2. Pengembangan keprofesionalan guru PAI merupakan tuntutan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan?

Bagus, tapi kalau menurut saya jangan dijadikan tuntutan tapi jadikan kebutuhan. Jadi buat apa kalo kita ndak butuh.

3. Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru PAI? Sebut contoh riil?

Akpai: platform khusus yang wajib seperti kta yaitu membuat rrp online, media pembelajaran online. Ini nasional

Saya juga pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran

Kkg dan mgmp tapi semenjak pandemic masih libur, yang sekolah sama wilayah juga via zoom. Itupun pelatihan google meet dan via zoom

4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?

Mandiri. Saya bayar sendiri, daftar sendiri. Sekolah hanya memberi informasi saja. Saya belum dikasih fasilitas pengembangan. Makanya klo saya nda butuh saya ndak ikut.

5. Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?

Saya itu sering melihat guru lain, melihat video" pembelajaran yg kreatif. Sekarang zaman pak nadiem itu guru dikasih lapangan yang luas untuk

mengembangkan kreatifitasnya dan dapat dijadikan contoh untuk guru" yang lain

6. Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?

Ini saya sedang melakukan karena tuntutan

7. Menurut bapak/ibu, PTK ini penting atau hanya program tambahan untuk pengembangan diri saja?

Menurut saya sangat penting, karakter siswa, model pembelajaran seperti apa, teknik yang benar seperti apa. Tapi yang repot itu membuat laporannya dimulai dari latbel dll itu saya rasa memberatkan. Tapi kalo menerapkan ptk secara nonformal ya setiap hari

8. Mengapa guru harus memahami karakter siswa? Bagaimana cara guru menyikapi karakter siswa yang berbeda?

Jelas, karena objeknya adalah siswa . treatment kepada siswa itu berbeda tapi dengan waktu yang terbatas itu sangat sulit. Makanya saya buka akses konsultasi dengan saya itu 24 jam. Jadi apabila siswa sewaktu-waktu mengalami kesulitan atau masalah yang perlu ditanyakan ke saya bisa langsung menghubungi saya. Hal tersebut membuat saya mengenali karakter siswa. Karena karakter siswa kan berbeda" ada yang diberi materi langsung timbul pertanyaan, ada yg nunggu setengah hari baru mereka ingat sesuatu. Yang terpenting kita juga harus menjaga psikis siswa, apabila siswa sudah merasa di diskriminasi oleh gurunya maka siswa akan menutup diri dan tidak dapat terbuka. Maka kita sebagai guru juga bisa sebagai teman dan menyentuh batin siswa.

E. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

1. Menurut bapak/ibu, adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan?

Di masa pandemic ini, media dan platform" online itu sangat membantu sekali untuk guru dalam menarik perhatian siswa, disisi memudahkan siswa dan guru juga. Saat ini kan mau ndak mau kita juga harus bersandingan dengan teknologi karena siswa sangat berhubungan dengan

teknologi. Jadi kita ngajarnya harus relate dengan gaya kehidupan siswa. Dan walaupun perlu kita sisipkan kata" yang familiar dengan teknologi saat ini agar siswa tidak menganggap guru ketinggalan zaman.

2. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT? tugas rumah itu saya jarang sekali karena di pandemic ini saya memperhatikan imun siswa, soalnya berkenaan tugas itu imun lagi. Ditambah lagi kondisi siswa yang dirumah sekarang itu tidak kondusif ntah itu karena kondisi ekonomi, sakit, dan banyak lagi. Saya pake platform LMS.

Saya penilaian itu uji kompetensi. Materi, pemberian soal, penilaian. Pake google platform. Tapi guru" itu rata" jor joran kalau ngasih tugas untuk kejar tayang. Jadi anak-anak kan jenuh.

Wawancara : Guru PAI

Nama : Bapak Fahrul Kharis

Topik : Kompetensi Profesional

Lokasi : Mushola SMA Negeri 8 Malang

Tanggal : 09/11/2021

Pukul : 07.22

Pertanyaan :

A. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI

1. Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?

Pastinya iya, karena selain kurikulum itu bagian dari administrasi, guru itukan pada umumnya ngajar materi kemudian disampaikan keanak" dan anak" bisa paham. Tapi sebagai guru kita kan diatur apa saja yang harus disampaikan dan yang jadi tujuan dalam pembelajaran. Jaid semua terikat dengan pusat yaitu melalui kurikulum. Yg berbeda yaitu pelaksanaan, metode yang disesuaikan dengan keadaan masing" wilayah.

2. Apa upaya dalam penguasaan materi PAI?

Guru harus paham materi, persiapan (menguasai kurikulum yaitu kd, bab yang ada di kd harus didalami dan harus kompeten dan ketika kita dikelas dapat menyampaikan dengan efektif)

3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?

Benar, karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah guru"nya memang sudah berkompeten semua dan mampu menguasai kelas

Ada, guru memang harus punya sisi atau corak mengajar masing", ada gaya" khas yang harus dimiliki setiap guru yang akan berpengaruh terhadap teknik mengajarnya. Seperti halnya saya, saya cenderung pada seni-seni islami

4. Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi serta antisipasinya?

Saya menemui 1 kd itu yang pembahasannya dapat dikatakan terlalu mudah, contoh yaitu hormat kepada orang tua dan guru. Bab ini sudah terlalu umum dan mereka siswa anggap sudah sangat biasa dan dianggap tidak penting. Nah hal itu membuat guru bingung untuk mengolah materi karena siswa cenderung menyepelekan. Untuk antisipasinya sendiri menghadapi siswa yang menyepelekan materi itu dengan memberikan cerita" yang mengandung hikmah dan mengajak siswa mengamati kasus" tertentu dan menganalisisnya.

B. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

Sudah sesuai, kita mengajar juga semuanya dari kd. Materi juga semua dari kd. Karena nanti juga ada pengawasan dari pihak pengawas yang tiap 2 bulan sekali untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Dan juga saya sering melakukan refleksi setelah kbm selesai untuk memantau apakah pembelajaran sudah efektif atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jadi kalau kurang sesuai maka saya ganti metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Normalnya saya menggunakan metode drilling, yaitu saya menggali pengetahuan awal siswa, kemudian memberi pendalaman materi dan mengeksplorasi keaktifan siswa

2. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih & mengolah materi pembelajaran?

Kurang bisa dipantau kalau selain dari tes dan uji kompetensi. Itu sulit sekali kalau untuk memonitoring dengan kondisi saat ini. Dalam hal kemampuan itu sulit, kalau pengetahuan kan masih dapat dilihat. Untuk saat ini saya melihat dari keaktifannya.

3. Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?

Benar, pertama yaitu keluarga yang membawa pengaruh paling besar, yang mana tujuan dari PAI sendiri yaitu membentuk akhlak siswa. Di sekolah guru memantau bagaimana sikap siswa, disitu guru menilai bagaimana kebiasaan selama di rumah yang akan dibawa ke sekolah yang mana saat ini kalau menurut saya akhlaknya rata" masih kurang. Seperti ada guru lewat itu mereka masih kurang. Pembuatan grup paguyuban

antar guru dan orang tua juga masih kurang aktif kalau mengenai mata pelajaran. Kebanyakan hanya aktif seputar tata tertib saja.

C. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?

Saya lebih ke pembawaan ngajarnya, saya lebih suka pembelajaran dibuat enjoy, guyon", jadi ndak kaku dan seperti di dikte. Saya tidak mau mindset siswa ketika belajar itu menjadi beban dan saya berusaha membangun semangat siswa terhadap matpel PAI. Saya jarang menggunakan media yang beli. Saya biasanya menggunakan peraga manusia

2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contohnya?

Kalau saya tidak ngasih tugas missal merangkum, atau mengerjakan soal. Saya lebih suka memberi tugas seperti menonton video kemudian mengevaluasi, itu salah satu cara agar siswa ndak bosan dan tidak monoton. Video yang saya beli seperti short film dan ceramah.

3. Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?

Karena KD di PAI itu kan banyak ya kebanyakan saya ambil dari pelajaran di pondok, kitab" klasik, Buku paket pasti, kadang juga internet. Karena kalau berhubungan dengan agama maka sumber yang kita pakai juga harus valid dan terpercaya dan kebanyakan memang diperoleh melalui ilmu" di pondok dulu

D. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

1. Perlukan seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?

Perlu, jadi harus sering" mencoba hal" baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, workshop, pelatihan mengenai pembelajaran daring

2. Pengembangan keprofesionalan guru PAI merupakan tuntutan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan?

Betul, siswa paham itu dimulai dari gurunya dulu. Jadi kalau guru sendiri ndak paham dengan penguasaan materi nanti pasti berpengaruh terhadap siswanya.

3. Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru PAI? Sebut contoh riil?

Pelatihan guru dalam masa pandemic dan mgmp (pelatihan guru materi, metode")

4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?

Workshop dan mgmp difasilitasi sekolah

5. Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?

Sering tapi ndak secara tertulis atau administrative. Yawis refleksi diri sendiri secara langsung tentang kekurangan. Akhirnya ketika ganti kelas kita bisa mengevaluasi sama kekurangan yang sebelumnya. Kebanyakan dari saya kekurangannya yaitu pihak guru, apabila ada 2 orang itu miss maka ndak akan jalan juga.

6. Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?

Saya belum pernah, mungkin kalau secara nonformal ya selalu. Tapi kalau secara laporan atau tertulis itu belum

7. Menurut bapak/ibu, PTK ini penting atau hanya program tambahan untuk pengembanagn diri saja?

Penting sekali, karena kita setiap masuk kelas itu pasti selalu ada masalah. Baik itu dari guru maupun siswanya. Jadi kita sebagai harus menjudge diri sendiri

8. Mengapa guru harus memahami karakter siswa?

Saya merasakan banget perbedaan ketika masuk kelas ipa, ips dan bahasa. Yang membedakan itu keaktifan, interaktif, kritis, dan partisipasinya selama mengajar. Jadi kita harus bisa menyesuaikan ketika mengajar

pada masing" karakter siswa tersebut. Karena apabila tidak menyesuaikan maka siswa juga tidak akan memberikan perhatiannya kepada guru ketika menjelaskan materi.

E. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

1. Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?
Workshop tentang pembelajaran daring
2. Apakah menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi?
Sebutkan?
Ms.Office, google platform
3. Selama proses belajar mengajar, apakah memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riil?
Saya tengah", kadang menggunakan media kadang tidak
4. Menurut bapak/ibu, adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan?
Banyak, paling saya juga menggunakan grup wa untuk mengirim materi dan link" pembelajaran, untuk ujiannya juga menggunakan google form, jadi anak" sudah tahu nilainya, guru cuma nge back up dan nanti memberikan evaluasi berupa remidi. Kita sangat terbantu apalagi dengan kondisi pandemic saat ini.
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?
Agak jarang, seringnya ketika ujian saja. Saya biasanya memberikan tugas dalam bentuk soal analisis dan kadang juga menganalisis video yang diberikan.

Nama : Bapak Rifki Amirulloh
Topik : Motivasi Belajar
Lokasi : Mushola SMA Negeri 8 Malang
Tanggal : 05/11/2021
Pukul : 08.21
Pertanyaan :

A. Apa saja yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran? Dari segi materi hingga guru?

Klo dari segi materi pembelajaran itu tidak ada yang menarik. Yang menarik itu bungkusnya yaitu penyampaianya. Kesan kemasan materi yang menarik mulai dari mengemas tema, gaya mengajar yang bervariasi, penggunaan bahasa-bahasa yang seru dan ringan yang mudah dimengerti, teknik pengajaran yang menarik dan KBM yang tidak monoton yang memancing siswa untuk aktif. Makanya sebenere guru itu ndak usah muluk", sampaikan yang sekiranya diperlukan siswa saja dan apa yang dibutuhkan siswa untuk kehidupan sehari-harinya.

B. Apa perilaku yang menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran?

Facenya kelihatan. Megikuti pembelajaran dengan baik, mendengarkan, menjalankan instruksi, fokus pada pembelajaran

C. Faktor apa saja yang membuat siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar?

Materi ndak menarik, kemasan yang tidak menarik, metode yang monoton yang ndak relate dengan kehidupan anak-anak. Bahasa yang terlalu susah dipahami.

D. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda?

Passion seorang guru, semangat seorang guru, ketika masuk itu beri jeda untuk murid untuk menyiapkan buku dan lain-lain. Kesan pertama itu menentukan hasil. Maka kita penting untuk menstimulus siswa terlebih dahulu walaupun itu terkesan non formal tapi anak-anak akan rileks. Dan kita pancing dengan fenomena-fenomena yang disekitar siswa.

E. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi siswa?

Sering, pertama dari dalam: namanya manusia juga punya masalah pribadi. Tapi sebagai guru kita dituntut untuk profesional dalam mengajar, jangan menunjukkan masalah pribadi karena saya sendiri kalau sedang tidak mood mengajar karena terbawa masalah pribadi itu tidak akan jalan KBM-nya. Kedua dari luar: bagaimana apabila tidak mood mengajar membuat siswa tidak mood juga. Itu kalau kita sudah berusaha menghidupkan kelas tapi kelas tidak hidup" itu saya berat sekali buat saya. Kalau siswa kita setrum tidak nyetrum itu kendala sekali bagi saya. Pake metode apa saja tidak mau memperhatikan. Maka dari itu kita mencoba pendekatan-pendekatan kepada siswa Dunia tidak mau tau dengan kondisi guru, kendala guru itu sebenarnya buanyak sekali. Saya pernah teriak" sewaktu mengajar tapi siswa tetap tidak memperhatikan.

Wawancara : Guru PAI

Nama : Bapak Fahrul Kharis

Topik : Motivasi Belajar

Lokasi : Mushola SMA Negeri 8 Malang

Tanggal : 09/11/2021

Pukul : 07.22

Pertanyaan :

A. Apa saja yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran? Dari segi materi hingga guru?

Materi pembelajaran terapan seperti fiqih, seperti praktek jenazah. Jadi siswa aktif didalamnya

B. Apa perilaku yang menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran?

Aktif dan interaktif. Dia itu excited dan tertarik untuk mengetahui materi pembelajaran lebih lanjut. Kadang juga sampai menghubungi guru untuk bertanya tentang materi yang disampaikan guru sewaktu dikelas tadi.

C. Faktor apa saja yang membuat siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar?

Guru yang klasik tidak disukai siswa, guru yang menjadi central dan pembelajaran satu arah saja. Guru yang kaku dan tegas membuat siswa tidak memberikan perhatiannya ke guru. Guru seharusnya tidak boleh terbawa dengan suasana gaya mengajar orang dahulu yang mana tidak disukai oleh siswa. Yang terkadang membuat siswa tertekan selama KBM berlangsung

D. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda?

Kita lebih ke lapangan aja, maksudnya sewaktu di pembelajaran. Karena kalau diluar itu sangat sulit. Jadi pendekatannya untuk memotivasi siswa ya ketika dikelas. Adapun interaksi guru dan murid diluar kelas itu masih kurang, siswa kurang terbuka kepada guru.

E. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi siswa?

Siswa yang kurang motivasi itu biasanya karena cinta. Kalau orang ndak cinta itu hatinya ndak akan tergerak. Seperti halnya di kelas, kalau siswa tidak nyaman kepada gurunya karena beberapa hal maka siswa juga tidak akan mau memberikan perhatiannya kepada guru, kurang menyukai materi yang disampaikan sehingga cenderung gaduh

Wawancara : Siswa

Topik : Motivasi Belajar

Lokasi : Ruang Kelas

Pertanyaan:

A. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru PAI?

1. Bapak Rifki ketika menjelaskan materi sangat mudah dipahami, jelas, tidak berbelit-belit, dan bikin siswa nyaman, kalau ada teman-teman yang tidak paham sama materi yang dijelaskan sama gurunya, pak Rifki selalu mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah. Ketika pelajaran selesai selalu ditanya apa kami ada pertanyaan atau tidak untuk memastikan materi yang disampaikan sudah dimengerti atau belum.
2. Bapak Fahrul mengajarnya asik, teman-teman mudah paham, metode mengajarnya juga variasi jadi tidak monoton hanya ceramah saja, walaupun ada yang bertanya seputar masalah pribadi selalu direspon dengan baik.

3. Pak Rifki kalau mengajar selalu menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu dengan memberi isu-isu yang lagi up to date, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi, walaupun ketika ada perbedaan ketika memahami materi, pak Rifki akan memberikan penjelasan lebih lanjut.
4. Pak Rifki kalau mengajar biasanya pake PPT atau ditampilkan video pembelajaran, kadang juga demonstrasi langsung. Tapi juga dikasih penjelasan langsung sama bapaknya, kayak sekarang materi pemulasaran jenazah. Pak Rifki mendemonstrasikan bagaimana cara merawat jenazah secara runtut dan menyenangkan, jadi siswa sendiri cepat pahamnya.

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Indikator Observasi (Kompetensi Profesional)

1. Saat mengajar, GPAI menjelaskan apa yang harus dicapai siswa
2. Setelah KBM, GPAI menjelaskan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa
3. GPAI menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah KBM
4. GPAI menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti
5. GPAI memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dipahami
6. GPAI menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku
7. GPAI selalu tepat waktu dalam menyampaikan pokok bahasan
8. Pada saat mengajar, GPAI membawa RPP
9. Selain membuka buku pelajaran, GPAI juga membuka RPP pada saat menjelaskan pokok-pokok bahasan
10. GPAI menggunakan media saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media
11. GPAI tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan
12. Media dan sumber belajar yang digunakan oleh GPAI sangat membantu dalam menyampaikan materi
13. GPAI selalu memberikan soal sebelum kelas selesai
14. GPAI memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan/lisan
15. Jika ada siswa yang rebut, GPAI akan lekas menegur atau memberi hukuman
16. Jika ada siswa yang belum mengerti, GPAI memberi kesempatan untuk bertanya
17. Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh GPAI ketika di depan kelas

18. Jika siswa merasa jenuh, GPAI akan segera mengganti cara penyampaian materi dengan cara yang menarik
19. Diskusi untuk membahas pokok bahasan.
20. Pada saat diskusi, GPAI membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi
21. Urutan KBM diatur dengan baik
22. GPAI menjelaskan setiap pokok bahasan seakan akan dari yang paling mudah menuju sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami
23. GPAI telah menetapkan urutan kegiatan sebelum KBM berlangsung, sehingga tidak ada waktu yg terbuang siwa-sia pada saat di kelas
24. Ketika GPAI memberi soal, GPAI akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai setiap butir soal
25. Setiap memberi soal, GPAI akan menekankan soal untuk dikerjakan dari yang mudah ke yang sukar
26. Setelah lembar jawaban dikumpulkan, GPAI memberi nilai sesuai dengan jawaban setiap soal yang telah dijelaskan sebelumnya
27. Sistem penilaian pada saat GPAI memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik
28. Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru
29. GPAI menetapkan peringkat secara terbuka, sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas
30. Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai UH, UTS, UAS), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki

Indikator Observasi (Motivasi Belajar)

1. Siswa menganggap pembelajaran PAI mudah
2. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi siswa

3. Setelah membaca informasi pendahuluan, siswa mengetahui apa yang harus dipelajari
4. Siswa senang mengetahui hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari
5. Siswa puas dengan hasil yang diperoleh dari mengerjakan tugas
6. Siswa percaya diri dapat mempelajari
7. Siswa mudah mengambil ide-ide penting dari materi yang diajarkan
8. Siswa memperhatikan selama KBM
9. Siswa aktif berpartisipasi selama KBM
10. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
11. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
12. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
13. Lebih senang bekerja mandiri.
14. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
15. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu).
16. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Lampiran 7 : Hasil Supervisi Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2021

Lampiran 1B

LAPORAN DAN EVALUASI PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Rifki Amirulloh, S.Pd
NIP/Nomor Seri Karpeg : 199606262020121010
Pangkat/Golongan Ruang : PENATA MUDA/IIIA
Terhitung Mulai Tanggal : 01 Desember 2020
NUPTK/NRG : 9958774675130060 / 0
Nama Sekolah : SMA NEGERI 8 MALANG
Alamat Sekolah : Jl. Veteran 37
Tanggal Mulai Bekerja di Sekolah ini : 01 BERUARI 2021
Periode Penilaian : 2 Januari 2021 - 30 Desember 2021

PERSETUJUAN

(Persetujuan ini harus ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulis/dilaporkan dalam format ini dan menyatakan setuju.

Nama Guru : Rifki Amirulloh, S.Pd

Nama Penilai : Lilis Indrawati, S. Pd

Tanda tangan :

Tanda tangan :

Tanggal : 30 Desember 2021

REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN

Nama : Rifki Amirulloh, S.Pd
 NIP : 199606262020121010
 NUPTK : 9958774675130060
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1996
 Pangkat/Jabatan/Golongan : PENATA MUDA/IIIA
 TMT sebagai guru : 01 Desember 2020
 Masa Kerja : 9 BULAN
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Pendidikan Terakhir/Spesialisasi : S2 / Magister Pendidikan Agama Islam
 Mata Pelajaran yang Diampu : PAI BP
 d. Nama Instansi/Sekolah : SMA NEGERI 8 MALANG
 Telp / Fax : 0341-551096
 Kelurahan : Lowokwaru
 Kecamatan : Lowokwaru
 Kabupaten/Kota : Malang
 Provinsi : Jawa Timur

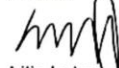
Periode penilaian	Formatif	Tahun
2 Januari 2021 - 30 Desember 2021	Sumatif	2021
	Kemajuan	

NO	KOMPETENSI	NILAI *)
A. Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3	Pengembangan kurikulum	4
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	4
7	Penilaian dan evaluasi	3
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	4
D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	2
JUMLAH (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		51
NILAI PK GURU SKALA 0 – 100		91,07

Guru yang dinilai,


 Rifki Amirulloh, S.Pd
 NIP. 199606262020121010

Penilai,


 Lilis Indrawati, S. Pd
 NIP. 19700714 199702 2 004

Malang, 30 Desember 2021

Kepala Sekolah,

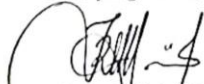

 Anis Isrofin MPd
 NIP. 196309171987022000

**PENGHITUNGAN ANGKA KREDIT PENILAIAN KINERJA GURU MATA PELAJARAN
TAHUN 2021**

- a. Nama : Rifki Amirulloh, S.Pd
 NIP : 199606262020121010
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1996
 Pangkat/Jabatan/Golongan : PENATA MUDA/IIIA
 TMT sebagai guru : 01 Desember 2020
 Masa Kerja : 9 BULAN
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Pendidikan Terakhir/Specialisasi : S2 / Magister Pendidikan Agama Islam
 Keahlian yang diampu : PAI BP
- b. Nama Instansi/Sekolah : SMA NEGERI 8 MALANG
 Telp / Fax : 0341-551096
 Kelurahan : Lowokwaru
 Kecamatan : Lowokwaru
 Kabupaten/Kota : Malang
 Provinsi : Jawa Timur

No.	Penilaian	Hasil Penilaian Skala 100	Proporsi	Nilai
1	Atasan (Kepala Sekolah/Pengawas/Guru Senior)	91,07	70%	63,75
2	Rerata kuesioner kinerja oleh Guru Teman Sejawat	98,17	10%	9,82
3	Rerata kuesioner kinerja oleh Peserta Didik	94,41	10%	9,44
4	Rerata kuesioner kinerja oleh orangtua	87,50	10%	8,75
Nilai PKG = Jumlah Nilai		91,76		
Tidak Hadir Tanpa Keterangan= (a hari) Terlambat/pulang awal (Menit)		1	235	
Persentase Nilai PKG dari Kehadiran= $100\% - (a/46) \times 100\%$		96,69%		
Nilai Akhir PKG=Nilai PKG $\times$ Persentase Nilai PKG dari Kehadiran		89		
Sebutan	Nilai Persentase Kinerja (NPK)	BAIK		100%
Angka kredit satu tahun = $\frac{(AKK - AKPKB - AKP) \times (JM/JWM) \times NPK}{4}$		10,50		

Guru yang dinilai,

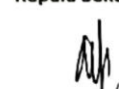

Rifki Amirulloh, S.Pd
 NIP. 199606262020121010

Penilai,


Lilis Indrawati, S. Pd
 NIP. 19700714 199702 2 004

Malang, 30 Desember 2021

Kepala Sekolah,


Anis Isrofin, MPd
 NIP. 196309171987022000

No	Nama						Catatan hasil Penilaian	Tindak Lanjut
		Perencanaan pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Nilai	Kategori Nilai		
35	Dwita tyasti asri, M. Pd	78	88	88	84,6666667	B	ditingkatkan lagi variasi pembelajaran	tingkatkan lagi variasi pembelajaran yang menyenangkan
36	Rifqi Amirullah S. Pd	83	84	84	83,6666667	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan model dan media pembelajaran yang menyenangkan
37	Dina Kharisma S. Pd	90	90	90	90	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	tingkatkan lagi variasi pembelajaran yang menyenangkan
38	Maya Maharani, S Pd.	85	85	85	85	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan model-model yang bervariasi dalam pembelajaran
39	Khoirun Nifan, M.Pd	85	85	85	85	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan penggunaan media dalam pembelajaran
40	Aulia Rahman, S.Pd	90	90	90	90	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan variasi model pembelajaran yang menarik
41	Rany Rospriyana, S.Pd	82	81	81	81,3333333	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan variasi model dalam pembelajaran
42	Dian Safitri, S.Pd, Gr	80	84	84	84	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Tingkatkan variasi model dalam pembelajaran

No	Nama						Catatan hasil Penilaian	Tindak Lanjut
		Perencanaan pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Nilai	Kategori Nilai		
53	Nila Rizky Annisa, S Pd.	77	75	75	75,6666667	B	Masih belum maksimal dalam mengidentifikasi karakter siswa	Tingkatkan mengidentifikasi nama dan karakter siswa
54	Reza Febrian, S Pd.	83	85	85	84,3333333	B	Masih belum maksimal dalam mengidentifikasi karakter siswa	Tingkatkan mengidentifikasi nama dan karakter siswa
55	Maria Tri Indah, S Pd.	83	83	83	83	B	Masih belum maksimal dalam mengidentifikasi karakter siswa	Tingkatkan mengidentifikasi nama dan karakter siswa
56	Wendra Syehrofi, S Pd	88	88	88	88	B	Masih belum maksimal dalam mengidentifikasi karakter siswa	Tingkatkan mengidentifikasi nama dan karakter siswa
57	Fahrul Kharis, S. Pd	85	89	89	87,6666667	B	perlu meningkatkan inovasi model pembelajaran	Gunakan berbagai model pembelajaran yang menarik agar tidak membosankan
58	Anudian Amir	88	93	93	91,3333333	B	Masih belum maksimal dalam mengidentifikasi karakter siswa	Tingkatkan mengidentifikasi nama dan karakter siswa
Skor Nilai								
91 - 100		A						Malang, 27 November 2021
75 - 90		B						Kepala Sekolah
55 - 74		C						
< 55		K						
								Anis Isrofin, M.Pd

Lampiran 8 : RPP

RPP		Nama Sekolah	: SMA NEGERI 8 MALANG	Malang, Juli 2021
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI	Kelas/Semester	: XI/ GENAP	Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Keahlian	: SEMUA JURUSAN	Tahun Pelajaran	: 2020/2021	Drs. Masru, M.Pd.
Kompetensi Dasar		Alokasi Waktu (JP)	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit	NIP. 196705242001012002
Pengetahuan	:	Materi Pelajaran	: Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	Mengetahui, Kepala Sekolah
Ketrampilan	:	Tujuan Pembelajaran	: Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning, 1 Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah. 2 Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.	
Sikap/Karakter	:	Model Pembelajaran	: Discovery Learning	Anis Isrofin, M.pd NIP. 196309171987022002
Tanggung jawab, jujur, disiplin				
Pendahuluan		Assesment As Learning ☐ Penilaian Diri ☐ Penilaian Teman Sejawat ☐ Penilaian Kelompok ☐ Graphic Organizer		
1 Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2 Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. 3 Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari 4 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 5 Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan		Assesment For Learning ☐ Observasi ☐ Wawancara ☐ Catatan Anekdote ☐ Cek list ☐ Penugasan		
Inti				
1 Stimulus : Guru menampilkan tayangan tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. 2 Identifikasi Masalah : Siswa mengidentifikasi tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. 3 Pengumpulan dan Pengolahan Data : Siswa menulis hasil pengamatan tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. 4 Pembuktian : Siswa menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. 5 Menarik Kesimpulan : Siswa dapat menyimpulkan materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.				
Penutup		Assesment Of Learning ☐ Tes ☐ Ujian (UTS, UAS) ☐ Unjuk Kerja ☐ Proyek ☐ Produk ☐ Portofolio		
1 Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran 2 Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3 Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas 4 Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				
Penilaian				
1 Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan 2 Ketrampilan : Unjuk kerja diskusi dan presentasi				
Alat dan Bahan		: Laptop, Proyektor, Buku Teks		

Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulyn Nuha Arif

NIM. : 19771033

Tempat ,Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Maret 1998

Alamat Rumah : Dsn. Gedang, Ds.Modopuro, Mojosari, Mojokerto

No. Hp : 085649635807

Alamat Email : ulynnuha143@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2003-2009 SD Negeri 3 Modopuro

2009-2012 SMPIT Al-Anwar

2012-2015 MA Negeri Mojosari

2015-2019 S1 PAI UIN Maliki Malang

2019-2021 S2 MPAI Pascasarjana UIN Maliki Malang